

**HALAMAN JUDUL**  
**OPTIMALISASI PERAN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)**  
**DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI**  
**SEPANJANG TAHUN DI KECAMATAN KARANGAWEN**  
**KABUPATEN DEMAK TAHUN 2020-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

Oleh:

Siti Rahmawati  
1701056018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Rahmawati  
NIM : 1701056018  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Manajemen Haji dan Umrah  
Judul : Optimalisasi Peran Kantor Urusan Agama (KUA)  
dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji  
Sepanjang Tahun di Kecamatan Karangawen  
Kabupaten Demak Tahun 2020-2021

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 2 Maret 2021

Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 198203022007102001

## NOTA PENGESAHAN SKRIPSI

### OPTIMALISASI PERAN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI SEPANJANG TAHUN DI KECAMATAN KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2020- 2021

Disusun Oleh:  
Siti Rahmawati  
1701056018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 05 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



Drs. H. Muhamad Mudhofi, M.Ag  
NIP. 197204102001121003

Sekretaris/ Penguji II



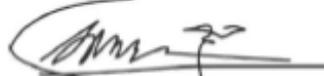
DR. Hasyim Hasanah, M.S.I  
NIP. 198203022007102001

Penguji III



H. Abdul Sattar, M.Ag  
NIP. 1973008141998031001

Penguji IV



DR. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
NIP. 198003112007101001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Pada Tanggal 05 April 2021



  
Dr. H. Iyas Supena, M.Ag  
NIP. 197204102001121003

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Maret 2021



Siti Rahmawati

NIM: 1701056018

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Teriring syukur *Alhamdulillah* atas segala nikmat Allah *swt*, dengan mengharap rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Optimalisasi Peran Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun 2020-2021. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan sepanjang zaman Rasulullah *sallaahu alaihi wasallaam (saw)*, yang telah dan akan memberikan syafa'at kepada kaum muslimin dunia. *Alhamdulillah*, empat tahun sudah penulis berjuang untuk menuntut ilmu di jalan Allah. Canda, tawa, suka, duka selalu menjadi penyemangat jalannya hidup. Kini semua akan meninggalkan penulis namun akan menjadi sebuah goresan tinta kehidupan yang tak akan pernah penulis lupakan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai syarat guna meraih gelar sarjana sosial jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, ijin penulis menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, beserta seluruh jajaran pimpinan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang H. Abdul Sattar, M.Ag.
4. Sekretaris Program Studi Manajemen Haji dan Umrah sekaligus pembimbing skripsi Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.SI.
5. Seluruh Jajaran Dewan Penguji Komprehensif, dan Ujian Munaqosah, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

6. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan, pegawai dan staf Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangawen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Pembimbing ruh bagi penulis DR. KH. Fadlolan Musyaffa' dan Ibu Nyai Fenty Hidayah S.Pd.I dan seluruh guru-guru penulis, baik formal maupun non formal atas segala dedikasinya.
9. Keluarga besar program studi Manajemen Haji dan Umrah terkhusus MHU 2017.
10. Sahabat-sahabat penulis yang telah menemani perjalanan hidup penulis dan membuatnya berwarna, dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tanpa dukungan beliau-beliau skripsi ini tidak akan terwujud. Semoga dukungan dan doa dari semuanya menjadi amal kebaikan yang akan dibalas oleh Allah *subhanahu wata'ala (swt)*. Penulis sepenuhnya menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan memperkaya khasanah ilmu dibidang manajemen haji dan umrah.

Semarang, April 2021

Penulis,



Siti Rahmawati

NIM : 1701056018

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa syukur kepada Allah *swt* yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta dan terhormat kedua orangtuaku Bapak Ngatemin dan Mamak Riwayati, terimakasih untuk curahan cinta dan kasih sayang serta menjadi sumber doa dan semangat bagi penulis.
2. Saudara-saudara penulis: Kang Suhadi, Mbak Siti Mualiyah, Kakak Muhammad Rokhani, dan seluruh keluarga besar, terima kasih untuk doa serta dukungan yang senantiasa mengalir untuk kesuksesan penulis.
3. Sahabat-sahabat penulis yang selalu menemani dikala suka maupun duka.
4. Almamater tercinta Program studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ (٩٦) فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (٩٧)

“Sesungguhnya rumah (ibadah) yang pertama dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam (96) Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa yang memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa yang mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”.

(Q.S Ali Imran [3]: 96-97)

## ABSTRAK

**Siti Rahmawati (1701056018), Optimalisasi Peran Kantor Urusan Agama dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun 2020-2021.**

Bimbingan manasik haji merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan ibadah haji. Tujuan dari adanya bimbingan manasik diharapkan mampu menjadikan calon jemaah haji memiliki pemahaman, kemampuan dan kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji sehingga dapat meraih haji mabrur. Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji dengan adanya program bimbingan manasik haji sepanjang tahun dengan menitikberatkan pada pengoptimalan peran dari KUA Kecamatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan optimalisasi peran KUA dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pertama, pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen dilakukan oleh calon jemaah haji Kecamatan Karangawen Tahun Keberangkatan 1442 H/2021 M, bimbingan dilaksanakan setiap Minggu Pahing bertempat di Masjid Besar Baitul Makmur Karangawen. Dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran dan estimasi waktu setiap 1 jam pelajaran adalah 60 menit.

Kedua, peran KUA Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun dilakukan dalam dua bentuk yaitu sebagai aktor dan pelaku proses. Peran KUA sebagai aktor tersebut dilakukan secara optimal dalam bentuk peran pamong bimbingan, penyuluh, fasilitator, dan tutor. Sedangkan optimalisasi peran KUA sebagai pelaku proses bimbingan manasik dilakukan dalam proses manajemen yang meliputi empat hal yaitu: perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Dengan optimalisasi peran tersebut kemandirian dan ketangguhan jemaah dapat terwujud.

*Key words:* Peran KUA, Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun, KUA Kecamatan Karangawen

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Keabsahan data .....	14
6. Teknik Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
BAB II KERANGKA TEORI .....	18
A. Tinjauan Teori Peran .....	18
B. Tinjauan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun.....	22
1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun.....	22

2.	Karakteristik Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun .....	25
3.	Prosedur Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun .....	26
C.	Optimalisasi Peran KUA dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun.....	27
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA .....</b>	<b>31</b>
A.	Profil KUA Kecamatan Karangawen .....	31
1.	Letak geografis KUA Kecamatan Karangawen.....	31
2.	Sejarah KUA Kecamatan Karangawen .....	32
3.	Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Karangawen .....	36
B.	Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di KUA Kecamatan Karangawen.....	38
C.	Optimalisasi Peran KUA dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di KUA Kecamatan Karangawen.....	50
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA .....</b>	<b>53</b>
A.	Analisis Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di KUA Kecamatan Karangawen .....	53
B.	Analisis Optimalisasi Peran KUA Kecamatan Karangawen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun.....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran .....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
	<b>DRAF WAWANCARA.....</b>	<b>73</b>
	<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	40
Tabel 2.....	42
Tabel 3.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Susunan Organisasi KUA Karangawen.....	34
Gambar 2 Gedung KUA Kecamatan Karangawen.....	76
Gambar 3 Gedung KUA Kecamatan Karangawen.....	76
Gambar 4 Wawancara dengan Kepala KUA Karangawen .....	77
Gambar 5 Wawancara dengan Penyuluh KUA Karangawen.....	77
Gambar 6 Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Karangawen 2020 .....	78
Gambar 7 Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Karangawen 2020 .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Riset.....	71
Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Riset.....	72
Lampiran 3 Draf Wawancara .....	73
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara .....	76
Lampiran 5 Biodata Penulis .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bimbingan manasik haji merupakan bagian terpenting dari penyelenggaraan ibadah haji. Hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, bahwasannya tujuan penyelenggaraan haji dan umrah adalah untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jemaah haji sehingga diharapkan jemaah haji dapat menjalankan ibadah haji dan umrah sesuai dengan ketantuan ajaran agama islam.<sup>1</sup>

Untuk mampu melaksanakan ibadah haji dengan benar, jemaah haji harus paham dan mengerti ilmu tata cara pelaksanaannya, tujuan, dan makna-makna yang terkandung di dalam setiap rukun-rukun haji agar bisa menjalankan ibadah haji dengan sempurna. Untuk itu, diselenggarakanlah bimbingan manasik haji sebagai upaya untuk membekali calon jemaah haji dengan memberikan informasi dan pengetahuan menyangkut ibadah haji.<sup>2</sup> Diharapkan dengan adanya bimbingan manasik ini menjadikan calon jemaah haji memiliki pemahaman, kemampuan dan kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji yang sehingga dapat meraih haji mabrur.<sup>3</sup>

Pada prakteknya, untuk mencapai tujuan dari pembinaan manasik haji bukan perkara yang mudah. Apalagi latar belakang pendidikan jemaah haji di Indonesia didominasi oleh lulusan sekolah dasar. Tentu saja hal ini menjadi masalah tersendiri dalam pelaksanaan haji di Indonesia, terutama terkait dengan bimbingan. Penelitian Achmad Muchaddam Fahham juga memberikan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*, n.d.

<sup>2</sup> Husein Sanusi, "Rakernas Evaluasi Haji 2019 Canangkan Peningkatan Kualitas Manasik Haji 2020," *Tribunnews.com*, 9 Oktober 2020, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/10/09/rakernas-evaluasi-haji-2019-canangkan-peningkatan-kualitas-manasik-haji-2020>.

<sup>3</sup> Marmiati Mawardi, *Bimbingan Manasik Haji Upaya Membangun Kemandirian Jemaah Haji* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2015). Hlm.03.

gambaran bahwasannya pemahaman jemaah haji Indonesia tergolong masih lemah. Hal ini menjadikan jemaah haji Indonesia belum mampu menjalankan ibadah hajinya secara mandiri dan masih sangat tergantung dengan adanya pembimbing ibadah.<sup>4</sup>

Beberapa faktor lain juga menjadi penyebab dimana masih banyak jemaah haji masih lemah dalam memahami tata pelaksanaan ibadah haji salah satunya berkaitan langsung dengan pelaksanaan bimbingan manasik. Diperkuat oleh Abdul Choliq dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwasannya, pelaksanaan haji di Indonesia setiap tahunnya selalu menyisihkan problematika yang bermacam-macam, salah satunya menyangkut belum optimalnya pelaksanaan bimbingan manasik haji, baik itu yang diselenggarakan di Kantor Urusan Agama maupun di Kementerian Agama Kabupaten/Kota.<sup>5</sup> Hal ini tidak berbanding lurus dengan nilai indeks kepuasan pelayanan haji di Indonesia yang tinggi, yaitu sebesar 83,34% pada tahun 1440H/2019 M yang mengalami kenaikan sebesar 1,13% dari tahun sebelumnya, namun realitanya belum cukup mampu menjadikan jemaah haji paham terhadap pengetahuan haji dan mandiri dalam melaksanakan ibadah haji terkhususnya saat di tanah suci.<sup>6</sup> Untuk itu diperlukan upaya-upaya khusus dalam menangani, memperbaiki dan mengoptimalkan kualitas haji terutama berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji juga merupakan bagian dari aktivitas dakwah Islam. Dimana pada dasarnya aktivitas dakwah ini dari masa ke masa sangat penting dilakukan. Bimbingan menurut Arifin dalam Baidi Bukhori dipahami sebagai proses memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya kini dan yang akan datang.<sup>7</sup> Sedangkan dakwah menurut Syekh Ali Mahfudh dalam Mohammad Hasan

---

<sup>4</sup> Achmad Muchaddam Fahham, "Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya," *Kajian* 20, no. 3 (2016): 201–18.

<sup>5</sup> Abdul Choliq, "Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018).

<sup>6</sup> Survei Kepuasan Pelayanan, *Survei kepuasan pelayanan jemaah haji di dalam negeri*, n.d.

<sup>7</sup> Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam," *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014): 1–18.

diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada umat manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mendapatkan kebahaagiaan dunia akhirat.<sup>8</sup> Sehingga dapat dipahami bahwasannya pelaksanaan bimbingan manasik haji yang juga merupakan proses dakwah, di dalamnya terjadi proses penginternalisasian materi-materi dakwah Islam yang berupa bimbingan manasik haji, untuk menyampaikan pesan khusus yaitu mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Sebagai suatu proses dakwah, pelaksanaan bimbingan manasik juga melibatkan unsur-unsur lain yakni adanya pembimbing yang berperan menjadi *da'i* dan *mad'u* adalah jemaah haji itu sendiri Sehingga diharapkan jemaah haji bisa memiliki pemahaman yang baik dan memiliki kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.

Dalam rangka mewujudkan kemandirian jemaah haji sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-undang No. 8 tahun 2019 pada pasal 3 ayat 2, dijelaskan bahwasannya tujuan dari adanya bimbingan diarahkan untuk membentuk jemaah haji yang memiliki kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji. Maka diperlukan langkah khusus untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan bimbingan menjadi hal penting demi tercapainya tujuan ini. Pemerintah sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan ibadah haji membuat langkah-langkah inovatif dan kreatif dalam rangka memperbaiki kualitas bimbingan manasik haji, adapun beberapa inovasi dan kebijakan yang dicanangkan pemerintah dalam pelaksanaan haji tahun berjalan 1441H/2020 M, salah satunya adalah program Bimbingan Manasik Sepanjang Tahun dengan titik tumpu memaksimalkan peran dari KUA kecamatan sebagai pelaksana teknis di lapangan.<sup>9</sup>

KUA Kecamatan sebagai lembaga yang berhubungan langsung dengan masyarakat memiliki tugas-tugas penting di lingkup kecamatan, selain untuk menangani masalah pencatatan pernikahan salah satunya juga untuk

---

<sup>8</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013).

<sup>9</sup> Nurmayanti, "2020 Jadi Tahun Peningkatan Kualitas Manasik Haji," *Liputan6.com*, 9 Oktober 2019, <https://www.liputan6.com/haji/read/4081934/2020-jadi-tahun-peningkatan-kualitas-manasik-haji>.

memberikan penyuluhan dan pembinaan manasik haji, hal ini sebagaimana tertuang dalam PMA No. 9 Tahun 2014 bahwasannya penyelenggaraan bimbingan manasik haji untuk tingkat kecamatan dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan.<sup>10</sup> Bimbingan manasik haji sepanjang tahun sendiri merupakan sebuah inovasi baru dari pemerintah yang dilaksanakan sepanjang tahun serta tidak mengenal musim, maksudnya kapanpun jamaah membutuhkan bimbingan manasik, pelaksanaannya dikoordinasi langsung oleh Kementerian Agama melalui KUA Kecamatan. Program bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini juga telah disosialisasikan ke seluruh KUA Kecamatan yang ada di Indonesia, termasuk KUA Kecamatan Karangawen yang telah mengadakan bimbingan manasik haji sepanjang tahun mulai dari tahun 2019 M.

Merujuk pada Surat Edaran Nomor: B-15.006/DJ/Dt.II.I/Hj.01/04/2019 tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten/kota dan Kantor Urusan Agama kecamatan serta pembekalan ketua regu dan ketua rombongan menjelaskan bahasannya untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji, khususnya di pulau jawa dilaksanakan sebanyak delapan kali yaitu enam kali di laksanakan di KUA Kecamatan dan dua kali ditingkat kabupaten/kota. Hal ini dirasa tentunya kurang efisien mengingat alokasi yang disediakan setiap kali pertemuan adalah 4 jam pelajaran dengan estimasi waktu 1 jam pelajaran adalah enam puluh menit. Tentunya penting sekali untuk mengoptimalkan peran fungsi KUA kecamatan melalui pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun.<sup>11</sup>

Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan sebagai wadah penyampaian informasi dan pelaksana bimbingan jemaah haji terutama pada tingkat kecamatan, harus memiliki manajemen yang baik dalam memainkan peran yang diamanatkan. Tentunya dengan adanya manajemen yang baik diharapkan bisa lebih mengoptimalkan peran KUA Kecamatan dalam

---

<sup>10</sup> “PMA Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Manasik Bagi Jemaah Haji Reguler oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan,” n.d.

<sup>11</sup> Ahmad Syamsir, “BIMBINGAN MANASIK HAJI ( Studi pada Jemaah Calon Haji Tahun Keberangkatan 2016-2017 di KabupatenTasikmalaya )” 1, no. 2 (2017): 159–72, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kelola/article/view/4070>.

pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang berimplikasi pada meningkatnya kualitas pengetahuan perhajian dan kemampuan jemaah haji dan membentuk kemandirian jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji yang sesuai dengan ketentuan ajaran agama.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna mendapatkan analisis mengenai pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Optimalisasi Peran Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun 2020-2021”. Menurut identifikasi penulis penelitian ini layak karena penulis melihat dari perspektif sosiologis yaitu menekankan kepada fungsi kua sebagai aktor dan pelaku proses dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun untuk mewujudkan kemandirian jemaah haji.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka, perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen?
2. Bagaimana optimalisasi peran KUA Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA kecamatan karangawen.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana optimalisasi peran KUA Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ada dua yang telah dirumuskan oleh peneliti. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang keilmuan haji dan umrah khususnya pada jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi tentang bagaimana optimalisasi peran Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman acuan dan modul dan bahan pertimbangan bagi KUA Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak serta pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan mutu dan mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan mansik haji sepanjang tahun.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan penelitian ini, adapun beberapa penilitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan acuan dan memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, jurnal oleh Abdul Choliq, (2018), yang berjudul “ *Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat*” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan baik agar Kemenag ataupun bimbel haji dapat melaksanakan bimbingan manasik dengan orientasi memandirikan jemaah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dengan hasil yang menunjukkan bahwasannya pemberdayaan bimbingan diprioritaskan kepada jamaah yang belum memiliki ketrampilan atau belum mandiri, yaitu dengan membenuk

kelompok yang konstruktif dengan cara yang menyenangkan menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dan *Repetition* (pengulangan).<sup>12</sup>

Kedua, Jurnal oleh Rasyidul Basri, (2015) yang berjudul “*Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas, faktor-faktor pendukung, dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji KUA Kecamatan di Kota Padang pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode *mix method* dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penilaian responden terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan di Kota Padang tahun 2014 belum efektif. Hal ini disebabkan karena masih banyak jemaah haji yang lebih memilih mengikuti bimbingan yang diselenggarakan oleh KBIH karena mereka beranggapan bahwasannya sarana maupun sarana di KUA di Kota Padang belum cukup memadai, selain itu juga karena intensitas bimbingan yang kurang.<sup>13</sup>

Ketiga, jurnal oleh M. Taufik Hidayatulloh, (2016) yang berjudul “*Implementasi Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan implementasi bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan penelusuran dokumen dalam mengumpulkan data penelitian. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwasannya untuk implementasi bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama Kabupaten Gorontalo sudah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Pusat dengan adanya beberapa penyesuaian. Namun, belum mampu menghasilkan jemaah haji yang mandiri, hal ini disebabkan

---

<sup>12</sup> Choliq, “Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat.”

<sup>13</sup>Rasyidul Basri, “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang,” *Harmoni* 14, no. 2 (2015): 160–70.

beberapa faktor seperti kurangnya alokasi waktu pembimbingan, kurangnya sarana prasarana dan kurang tersedianya pembimbing.<sup>14</sup>

Keempat, jurnal oleh Ahmad Syamsir (2018) yang berjudul “*Peran KUA dalam Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Manasik Haji (Studi pada Jemaah Calon Haji Tahun Keberangkatan 2016/2017 di Kabupaten Tasikmalaya)*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana fungsi KUA dalam mengoptimalkan pelayanan kepada jemaah haji di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwasannya kegiatan manasik haji yang diselenggarakan oleh KUA-KUA Kecamatan telah optimal dan sesuai dengan petunjuk yang dikeluarkan oleh Ditjen PHU, hal ini juga didukung oleh faktor SDM serta para pembimbing yang mumpuni. Meskipun begitu, untuk membentuk kemandirian jemaah dirasa masih sangat minim.<sup>15</sup>

Kelima, jurnal oleh Ani Sulistina Wati dan Rahima Zakia (2018) yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen bimbingan manasik haji di Kelompok Bimbingan Al-Hikmah Muaro Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya KBIH Al-Hikmah Muaro Sijunjung pada dasarnya dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji telah menggunakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen yang diterapkan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan hingga pengawasan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> M.Taufik Hidayatulloh, “Implementasi Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal SMART* 02 (2016): 167–88.

<sup>15</sup> Syamsir, “BIMBINGAN MANASIK HAJI ( Studi pada Jemaah Calon Haji Tahun Keberangkatan 2016-2017 di KabupatenTasikmalaya ).”

<sup>16</sup> Sulistina Wati dan Rahima Zakia, “Ani Sulistina Wati, Rahima Zakia – Manajemen Bimbingan manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung,” *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, 2018, 63–71.

Penelitian-penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun demikian ada bagian yang menurut penulis menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya, yaitu pada pada konstruksi teoritik, dimana penelitian yang penulis lakukan mengadopsi teori peran dengan menggunakan sudut pandang sosiologis. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana optimalisasi peran yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun khususnya di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya dapat dipahami sebagai cara ilmiah yang dilakukan dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>17</sup>

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana optimalisasi peran KUA dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di Kecamatan Karangawen, merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Deskriptif karena mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi atau gambaran tentang bagaimana suatu fenomena menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.<sup>18</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait saat penelitian berlangsung dan mendeskripsikan informasi apa adanya, yaitu berusaha menyimpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian dan menjelaskan variabel penelitian secara mendalam dan mendetail yang selanjutnya diberi saran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, ke-4 (Bandung: ALFABETA, 2016). Hlm.18.

<sup>18</sup> W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). Hlm.13

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sebuah proses memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>19</sup>

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sosiologi merupakan suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.<sup>20</sup> Pendekatan sosiologis digunakan sebab mencoba untuk menjelaskan mengenai aktor atau orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

## **2. Definisi Konseptual**

Adapun yang menjadi definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu optimalisasi peran KUA dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di Kecamatan Karangawen tahun 2020-2021.

### **a. Peran**

Teori peran (*role theory*) menurut Jonathan H. Turner<sup>21</sup> dipahami sebagai dunia sosial yang dipandang sebagai jaringan antar berbagai posisi, atau status yang saling terkait dengan peranan individu. Untuk masing-masing posisi seperti kelompok dan kelas posisi, memiliki berbagai jenis harapan tentang pihak-pihak yang akan berperilaku. Maksud dari harapan-harapan dan menempati kedudukan tertentu dalam kajian ini adalah peran yang dilakukan oleh KUA Kecamatan dalam hal bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang merupakan imbalan dalam menempati kedudukan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. hlm.06.

<sup>20</sup> Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam," *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–20.

<sup>21</sup> Jonathan H Turner, *The Structure of Sociological Theory*, 1 ed. (United States of America: The Dorsey Press, 1974). hlm.161

sosial guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada dua hal yang diperankan KUA dalam pelaksanaan bimbingan manasik yaitu peran KUA sebagai aktor (pembimbing) dan sebagai pelaksana bimbingan manasik, dalam skripsi ini ditekankan pada penggunaan istilah pelaku proses, sebab berkaitan dengan proses manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).

#### b. Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

Bimbingan manasik haji merupakan bantuan berupa pembekalan, arahan dan pedoman tata cara ibadah haji yang diberikan kepada jama'ah calon haji agar mampu memahami rangkaian ibadah haji.<sup>22</sup> Adapun maksud Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun dalam kajian merupakan pembinaan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan sepanjang tahun keberangkatan calon jemaah haji yang pelaksanaannya berdasarkan kesepakatan Jemaah haji dengan pihak KUA Kecamatan.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data suatu data dapat diperoleh.<sup>23</sup> Berikut merupakan penjabaran sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

#### a. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan, Pembimbing manasik haji dan umrah, dan calon jemaah manasik haji dan umrah. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber yaitu pihak-pihak dari KUA Kecamatan Karangawen, pembimbing manasik haji, dan calon jemaah haji yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu optimalisasi peran KUA Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan manasik hajis sepanjang tahun.

---

<sup>22</sup> Ali Rokhmad, *Manajemen Haji membangun tata kelola haji Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 2016). hlm.143

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013).hlm.172.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data primer. Sumber data sekunder berasal dari wawancara dengan pimpinan KUA, buku, jurnal, laporan penelitian, undang-undang, *website* dan lain-lain yang berkaitan dengan bimbingan manasik haji sepanjang tahun. Data sekunder ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pendukung seperti pimpinan KUA, sumber lain juga berasal dari hasil telaah rujukan yang diperoleh dengan membaca berbagai buku, hasil penelitian, bahan kuliah maupun artikel-artikel lainnya yang berkaitan.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian lapangan, yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung kepada obek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang menjadi fokus pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan<sup>24</sup> dimana dalam mengadakan observasi ikut andil didalamkegiatan yang akan diamati.<sup>25</sup> Dalam pemelitan ini penulis mengobservasi dengan menjadi partisipan langsung dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecaamatan Karangawen.

---

46. <sup>24</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–

<sup>25</sup> Hasanah.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan yang diwawancarai. Wawancara merupakan alat untuk mengonfirmasi kebenaran suatu data atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>26</sup>

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang luwes dan terbuka, dalam proses wawancara ini penulis mengadakan wawancara yang mendalam dengan narasumber Bapak Mohammad Syaikh, S.Ag, selaku kepala Kantor KUA Kecamatan Karangawen, Bapak Mukhlisin selaku penyuluh dan salah satu pembimbing dalam bimbingan manasik haji sepanjang tahun, salah seorang pembimbing Hj. Umi Hanik dan beberapa calon jemaah haji yang mengikuti kegiatan bimbingan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud ialah setiap bahan tertulis maupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Penelitian ini dalam mengumpulkan data melihat kembali beberapa literatur, dokumen-dokumen serta foto-foto yang diambil berkaitan dengan objek penelitian.

### 5. Keabsahan Data

Guna menjamin kredibilitas dan tingkat kepercayaan data, maka dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber yang lainnya sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh.<sup>27</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini adalah cara terbaik dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan data yang didapatkan dari berbagai pandangan. Sehingga dalam triangulasi perlu

---

<sup>26</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*, ke-4 (Jakarta: KENCANA, 2014).hlm,138.

<sup>27</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).hlm.330.

adanya pengecekan kembali dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Antaranya dengan melakukan; 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>28</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*“. *Ana* artinya atas (above), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data berasal dari gabungan dari dua buah kata yaitu “*analisis*” dan “*data*”. Analisis merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah, sedangkan data adalah fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, kata-kata, angka-angka atau huruf-huruf yang menunjukkan suatu ide, obyek, kondisi atau situasi dan lain-lain.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu cara menganalisis data dengan cara menggambarkan atau memaparkan data penelitian dengan kata-kata untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.<sup>30</sup> Analisis dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan.<sup>31</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan menginfentarisasi semua data yang didapat dari lapangan. Reduksi data dilakukan dengan

---

<sup>28</sup> Moleong.hlm.332.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm.93.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.243.

<sup>31</sup> Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

melakukan pemilahan, merangkum, menyederhanakan, memilah-milah data sesuai kategori dan studi tertentu. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun. Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami kasus sebagai acuan dalam mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa naratif, matriks, grafik, bagan dan bentuk lainnya. Bagian akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari penelitian yang telah dianalisis.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Serta menghasilkan pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun penelitian ini sesistematis mungkin, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini memuat tujuh sub bab. 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan, 4) manfaat penelitian, 5) tinjauan pustaka, 6) metode penelitian, 7) sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Peran KUA Kecamatan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun. Bab ini terdiri dari 3 sub bab. 1) teori peran, 2) bimbingan manasik haji sepanjang tahun, 3) hubungan peran KUA dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun 2020-2021. Terdiri dari 4 sub bab. 1) sejarah singkat dibentuknya KUA Kecamatan Karangawen, 2) visi dan misi KUA Kecamatan Karangawen, 3) Susunan Organisasi KUA

Kecamatan Karangawen, 4) Pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen.

#### BAB IV : ANALISIS DATA

optimalisasi peran KUA Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun, yang terdiri 2 sub bab. 1) pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen Tahun 2020-2021, 2) optimalisasi peran KUA Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun .

#### BAB V : PENUTUP

penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Teori Peran

Teori peran (*Role Theory*) merupakan hasil gabungan dari berbagai teori dan disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi dan antropologi. Di dalam bukunya “The Structure of Sociological Theory” Jonathan H. Turner mendefinisikan teori peran sebagai:

*“Role theorists, the social world is viewed as network of variously interrelated positions, or statuses within which individuals enact roles. for each position, as well as for groups and classes of positions, various kind of expectations about how incumbents are to behave can be discerned. thus social organization is ultimately composed of various networks of statuses and expectation.”*<sup>32</sup>

Bahwasannya, “teori peran didefinisikan sebagai dunia sosial yang dipandang sebagai hubungan antar berbagai posisi, atau status yang saling terkait dengan peranan individu. Untuk masing-masing posisi seperti kelompok dan kelas posisi, memiliki berbagai jenis harapan tentang tentang pihak-pihak yang akan berperilaku. Jadi, organisasi sosial pada akhirnya terdiri dari berbagai jaringan status dan harapan. Biddle dan Thomas dalam Edy Suhardono<sup>33</sup> menganalogikan istilah “peran” bersumber dari dunia teater. Dalam dunia teater seorang pelaku peran (aktor) harus bermain dan patuh terhadap skenario dan arahan sutradara. Namun dalam kehidupan sosial, peran lebih mengarah kepada hal-hal yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat. Dalam hal ini individu harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Sehingga dapat dipahami bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang dalam suatu posisi.

---

<sup>32</sup> Jonathan H Turner dan Peter R Turner, *The structure of sociological theory* (Dorsey Press Homewood, IL, 1978).hlm0161

<sup>33</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994).

Kemudian Soerjono Soekanto dalam Srayon Brigitte Lantaeda<sup>34</sup>, memberikan pengertian peran sebagai suatu aspek yang dinamis dalam suatu kedudukan (status), yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan norma yang berlaku berarti ia telah menjalankan suatu peran. Secara sederhana dapat dipahami bahwasannya peran merupakan suatu tindakan untuk membatasi seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan kegiatan tertentu berdasarkan pada ketentuan dan tujuan yang telah disepakati agar dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Sehingga dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwasannya peran merupakan suatu perilaku atau tingkah laku dalam suatu posisi atau kedudukan yang dibatasi dengan norma-norma dalam masyarakat sosial. Selanjutnya, Biddle dan Thomas<sup>35</sup> dalam teorinya juga membagi istilah peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, kedudukan orang-orang dalam perilaku; kaitan antara orang dan perilaku. Adapun orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi dalam dua golongan yaitu: aktor (pelaku), yaitu orang-orang yang berperilaku menuruti suatu peran tertentu dalam interaksi sosial. Sedangkan target (sasaran) atau orang lain (*other*) merupakan orang-orang yang memiliki kaitan dengan aktor dan perilakunya.<sup>36</sup>

Dalam konsep teori peran yang dikemukakan oleh Jonathan H. Turner peran dapat dilihat dari dua sisi yaitu sebagai aktor dan proses. Namun untuk peran sebagai proses, dalam penelitian ini menggunakan istilah pelaku proses. Sebab pada dasarnya KUA Kecamatan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di sini merupakan pelaku yang menjalankan proses *organizing*, yang pada dasarnya menekankan pada kegiatan yang berhubungan

---

<sup>34</sup> Srayon Brigitte dkk Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Asministrasi Publik* 04, no. 048 (n.d.), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17575>.

<sup>35</sup> Oco Musaddad, *ANNANGGURU (dalam perubahan sosial di mandar)* (Poleali: Gerbang Visual, 2018).

<sup>36</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, ke-20 (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019). Hlm.216.

dengan tahapan manajerial. Untuk peran sebagai aktor menekankan kepada pemahaman bahwasannya individu mengambil sebuah peranan tersendiri di dalam struktur sosial yang terikat dengan aturan dan harapan-harapan akan individu atau aktor lain. Dari pemahaman di atas dapat dipahami jika KUA memainkan perannya sebagai aktor dalam struktur sosial dengan harapan-harapan dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Adapun peran Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai garda terdepan Kementerian tidak saja berorientasi pada pemberian pembinaan kepada calon jemaah haji, namun juga melaksanakan beberapa fungsi dan peran lainnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 3 Peraturan menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk;
- b. Menusun statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam;
- c. Melakukan pengelolaan dokumentasidan system informasi manajemen KUA Kecamatan;
- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah;
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan;
- f. Pelayanan hisab rukyat dan pembinaan syariah;
- g. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama islam;
- h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf,
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan;
- j. melaksanakan fungsi layanan bimbingan manasik haji bagi jemaah haji regular.<sup>37</sup>

Kemudian peran KUA dalam melaksanakan fungsinya dalam layanan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan selalu berhubungan dengan proses. Di dalam proses ini tak dapat terlepas kaitannya dengan pelaku proses itu sendiri, yaitu peran dimana KUA Kecamatan sebagai aktor dalam menjalankan tahapan manajerial mulai dari bagaimana perencanaan tentang bimbingan manasik, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan evaluasi dari semua hal yang telah dilakukan, yang kesemuanya itu merupakan proses dari manajemen.

---

<sup>37</sup> “Peraturan Menteri Agama No.34 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan.” n.d.

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang memiliki arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Sehingga dapat dipahami bahwasannya manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh pelaku proses baik individu maupun kelompok dalam mencapai suatu tujuan.<sup>38</sup> Di dalam proses mencapai tujuan tersebut di dalam ilmu manajemen terdapat fungsi-fungsi yang harus dijalankan, seperti yang digagas oleh G.R Terry, fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>39</sup>

1. Perencanaan (*planning*)

Langkah dari setiap aktivitas manajemen selalu diawali dengan proses perencanaan (*planning*). Perencanaan dibuat dengan tujuan untuk meminimalisir kekeliruan dan resiko dalam mencapai tujuan yang ingin direalisasikan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pembagian peranan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan proses dari rencana-rencana yang telah disusun untuk diwujudkan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan untuk mengamati dan memantau bagaimana pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan diakhir saja. namun pengawasan meliputi mulai dari pengawasan perencanaan, pengawasan terhadap pengorganisasian, dan pengawasan dari pelaksanaan program itu sendiri.<sup>40</sup>

Robert Kritiner dalam M. Munir memaparkan bahwasannya manajemen selalu berkaitan dengan: 1) ketatalaksanaan pelaku proses, yaitu penggunaan sumber daya yang mendukung dan efektif dalam mencapai tujuan tertentu, 2) kemampuan dan keterampilan untuk mendapatkan hasil dari kegiatan-kegiatan orang lain, dan 3) seluruh perbuatan sekelompok orang yang menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha yang sama dalam mencapai

---

<sup>38</sup> Muhammad dan Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, 4 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).hlm. 9

<sup>39</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 18 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hlm.3

<sup>40</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016).hlm.26-45.

tujuan tertentu. Selanjutnya aspek terpenting dalam pelaksanaan manajemen adalah adanya pengaturan aktivitas fungsi sumber daya manusia.<sup>41</sup> Terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji berarti di tangan Kementerian Agama sebagai pembuat regulasi, dan lembaga-lembaga di bawahnya yang berperan guna mewujudkan tujuan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya sumber daya manusia menjadi elemen terpenting dalam menjalankan amanah yang diembannya. Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwasannya KUA Kecamatan mengemban amanah dari Kementerian Agama dalam mengoordinasikan kegiatan bimbingan manasik haji. Sehingga penggunaan teori peran dari Jonathan H. Turner selaras digunakan dalam penelitian ini, sebab peran berdasarkan prosesnya peran KUA dapat dilihat dari dua aspek, pertama dimana KUA Kecamatan berperan sebagai aktor dalam pelaksanaan bimbingan manasik sepanjang tahun dan pelaku proses manajerial agar dapat mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan.

## **B. Tinjauan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun**

### **1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun**

Untuk memahami pengertian dari bimbingan manasik haji sepanjang tahun dapat merujuk kepada konsep bimbingan manasik haji, bahwasannya bimbingan manasik haji merupakan bantuan berupa pembekalan, arahan dan pedoman tata cara ibadah haji yang diberikan kepada jama'ah calon haji agar mampu memahami rangkaian ibadah haji. Bimbingan jemaah haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan haji dan umrah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI.

Bimbingan di dalam keilmuan dakwah merupakan bagian dari kegiatan dakwah. Bimbingan yang memiliki pengertian sebagai suatu arahan selaras dengan istilah lain yang berkaitan dengan dakwah, yakni istilah *Al-irsyad* yang memiliki arti sebagai mendorong manusia untuk mengerjakan kebaikan (ajaran Islam) dan menghindari kejahatan menurut

---

<sup>41</sup> munir

cara yang menyentuh hati serta mendorong untuk mengamalkannya. Sebab itulah bimbingan manasik haji dapat dikatakan sebagai proses dakwah.<sup>42</sup>

Sebagai kegiatan dakwah, bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan bekal dan menambah pengetahuan calon jemaah haji tentang makna ibadah haji serta rangkaian kegiatan selama beribadah haji. Agar dapat terwujudnya kemampuan jemaah untuk memahami dan mandiri mengamalkan pelaksanaan tata cara ibadah dan ketentuan lainnya dengan benar sesuai syari'at islam, mereka tidak bergantung pada pembimbing dan orang lain dalam melaksanakan ibadah dan perjalanan haji. Kemampuan jemaah calon haji tersebut akan terpenuhi apabila bimbingan manasik haji dilakukan secara optimal.<sup>43</sup>

Kemudian yang menjadi titik pembeda antara bimbingan manasik haji biasa dan bimbingan manasik haji sepanjang tahun adalah mengenai frekuensi pelaksanaannya dan pengembalian amanahnya. Bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang memiliki pengertian bahwasannya pelaksanaan dari bimbingan manasik haji itu diselenggarakan setahun penuh selama tahun keberangkatan calon jemaah haji. Dengan jadwal bimbingan yang ditentukan dan disepakati oleh pihak KUA Kecamatan dan jemaah haji.<sup>44</sup>

Bimbingan manasik haji sepanjang tahun sendiri merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh Dirjen PHU tahun 2020 M sebagai upaya memperbaiki kualitas perhajian di Indonesia. Bimbingan manasik haji yang sebelumnya dilakukan sebanyak delapan kali belum mampu memandirikan dan meningkatkan pengetahuan jemaah secara optimal. Program ini difokuskan dalam memaksimalkan fungsi peran KUA Kecamatan dalam pelaksanaan fungsi bimbingan manasik haji. Pemerintah juga meminta agar Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah

---

<sup>42</sup> Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam."

<sup>43</sup> Rokhmad, *Manajemen Haji membangun tata kelola haji Indonesia*. Hlm.143

<sup>44</sup> Wawancara dengan Petugas KUA Kecamatan Karangawen pada tanggal 3 Maret 2021.

(KBIHU) bersama bersinergi dengan Kemenag agar terobosan baru ini dapat berjalan lancar dan dapat memenuhi target yang diharapkan.<sup>45</sup>

Adapun dalam rangka merealisasikan target yang telah ditentukan dari adanya bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini tidak lepas dari adanya peran pembimbing. KUA Kecamatan dalam bimbingan manasik haji ini merupakan aktor penting. Adapun peran yang dimainkan KUA Kecamatan sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

a) Peran sebagai pamong bimbingan

Dalam mengambil peran ini, KUA Kecamatan melalui perwakilannya memiliki dua peran penting yaitu: menjadi pamong yang bertindak sebagai warga kelompok bimbingan dan kedua sebagai pemimpin kelompok bimbingan. Tugas dari kedua peran yang dimainkan yaitu menekankan kepada pemberian motivasi terhadap jemaah dan bagaimana mengatur menciptakan suasana dalam proses pemberian bimbingan melalui variasi teknik-teknik bimbingan yang digunakan.

b) Peran sebagai penyuluh

Peran ini dipakai pada kegiatan yang melibatkan aktor lain, seperti pemberian penyuluhan kesehatan haji oleh mereka yang ahli pada bidangnya.

c) Peran sebagai fasilitator

Dalam fungsinya sebagai fasilitator diasumsikan kepada pemberian ruang untuk calon jemaah haji ketika pelaksanaan bimbingan manasik haji.

d) Peran sebagai tutor

Peran sebagai tutor sama halnya dengan pendidik di sekolah formal. Dalam peran ini KUA aktif dalam kegiatan manajerial mulai

---

<sup>45</sup> Silvy Dian Setiawan, "Kemenag Luncurkan Program Manasik Haji Sepanjang Tahun," *Republika.co.id*, 27 Desember 2019, <https://www.republika.co.id/berita/q3bonh430/dunia-islam/islam-nusantara/19/12/27/q35dxr459-kemenag-diy-luncurkan-program-manasik-haji-sepanjang-tahun> . (diakses pada 5 Desember 2020).

dari proses perencanaan bimbingan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan bimbingan manasik haji.<sup>46</sup>

## 2. Karakteristik Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

Adapun beberapa karakteristik dari penyelenggaraan bimbingan manasik haji sepanjang tahun sebagaimana dikutip dari uraian Khoirizi H Dasir yaitu selaku Direktur Bina haji Ditjen Penyelenggara Haji dan Umrah Kemenag, bahwasannya bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang sebelumnya dilaksanakan sebanyak sepuluh kali, yakni delapan kali di KUA dan dua kali di tingkat kabupaten/kota pada pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kesepakatan dengan Jemaah haji dan pihak pelaksana.

Adapun untuk pola pelaksanaannya dilakukan secara sinergi oleh kepala seksi penyelenggaraan haji dan umrah Kementerian Kab/Kota, Kantor Urusan Agama (KUA) dan Kelompok bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan memaksimalkan peran KUA Kecamatan.

Pola bimbingan ditekankan kepada pembentukan kelompok agar lebih mudah mengkoordinir kondisi calon jemaah yang heterogen, sehingga dengan pola ini diharapkan semua calon jemaah paham dengan apa yang disampaikan oleh pembimbing haji.<sup>47</sup>

Untuk materi bimbingan manasik haji sepanjang tahun masih sama merujuk pada buku pedoman bimbingan manasik haji yang berlaku. Adapun materi-materi bimbingan meliputi<sup>48</sup>

- a) Pembinaan di Tanah Air, materi ini diberikan pada bimbingan yang dilaksanakan di KUA Kecamatan maupun saat bimbingan masal di

---

<sup>46</sup> Abdul Choliq, *Modul Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016). Hlm.15-16.

<sup>47</sup> Muhammad Hafil, "Program Manasik Haji Sepanjang Tahun," *Ihram.co.id*, 4 Februari 2020, <https://ihram.co.id/berita/q56bmv430/program-manasik-haji-sepanjang-tahun-begini-polanya><https://ihram.co.id/berita/q56bmv430/program-manasik-haji-sepanjang-tahun-begini-polanya>. (diakses pada 20 Desember 2020).

<sup>48</sup> SE Nomor: B-15.006/DJ/Dt.II.I/ 1/Hj.01/04/2019 Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan serta Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan, n.d.

Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang bekerjasama dengan instansi terkait terutama pemerintah daerah setempat. Dalam materi ini sebagian besar berisi masalah fikih haji seperti 1) tata cara ibadah haji dan pelaksanaan rukun-rukunnya seperti ihram, thawaf, sa'i, wukuf, melempar jumrah, tahallul dan lainnya. Selain masalah fikih haji juga mengenai persiapan pemberangkatan mulai hal-hal yang dilakukan dari rumah, kegiatan saat di embarkasi hingga di pesawat terbang, termasuk tata cara sholat di udara.

- b) Pembinaan di Arab Saudi, dilaksanakan mulai di Bandara Jeddah, kegiatan kegiatan di Mekkah yakni pelaksanaan ibadah haji, pelaksanaan ibadah di Armuzna (Arafah, Muzdalifah dan Mina) dan kegiatan setelahnya seperti ziarah ke tempat-tempat mustajabah.
- c) Pembinaan kepulangan dari Arab Saudi meliputi kepulangan dari bandara Arab Saudi hingga bandara di Tanah Air, setibanya di asrama debarkasi dan kembali ke kampung halaman.

### **3. Prosedur Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun**

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun, ditekankan dengan adanya sinergi antara Kasi Haji, KUA Kecamatan dan Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU). Namun peran terbesar diberikan kepada KUA Kecamatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan baik dari segi teknis maupun manasik calon jemaah haji sebelum keberangkatan. Dalam melaksanakan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini menggunakan pola bimbingan dengan berbasis pada regu dan rombongan, dimana ketua rombongan dan ketua regu ditekankan dalam pemahaman dan penguasaan manasik. Dengan pola ini, diharapkan jemaah lebih paham dan mengenal ketua kloter maupun ketua regunya.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini juga dilakukan sistem pengklusteran dalam pembinaan di masing-masing wilayah. Sehingga pembimbing bisa lebih intensif dalam memberikan pemahaman bagi kluster yang masih dianggap belum mampu. Tujuan

adanya sistem pengklusteran ini juga untuk menumbuhkan jiwa saling membantu agar antara jemaah haji saling memahami materi yang disampaikan. Calon jemaah haji dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun diberikan materi dan informasi manasik haji secara mendetail mulai dari fiqih haji, haji mabrur, ketika jemaah di Arab Saudi dan pemulangan baik secara teori maupun praktik.

### **C. Optimalisasi Peran KUA dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun**

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan pelaksana teknis dari Kementerian Agama yang melaksanakan tugas-tugas pemerintahan di bidang agama Islam di tingkat kecamatan. Salah satu tugas pokok KUA ialah menyelenggarakan bimbingan manasik haji. Hal ini dengan tujuan untuk mendukung penguatan pembinaan manasik haji terutama pada tingkat kecamatan.<sup>49</sup>

Dari uraian teori peran yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dipahami bahwasannya peran selalu berkaitan dengan norma yang berhubungan dengan status dan kedudukan seseorang dalam struktur sosial. Peran KUA dapat dilihat dari dua aspek yaitu KUA sebagai aktor dan pelaksana proses. KUA sebagai aktor berarti fungsi KUA yang menjadi operator pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun dan bagaimana bentuk pelaku proses adalah peran KUA sebagai aktor dalam tahapan manajerial dari pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang diselenggarakan KUA dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji juga merupakan sebuah proses dakwah, yang mana di dalam proses bimbingan terjadi internalisasi ajaran-ajaran agama Islam. Adapun pendapat Anshari dalam Baidi Bukhori menjelaskan bahwasannya esensi dari dakwah adalah sebuah proses transformasi yakni dengan mengimplementasikan dan membumikan ajaran Tuhan dalam Al

---

<sup>49</sup> Syamsir, "BIMBINGAN MANASIK HAJI ( Studi pada Jemaah Calon Haji Tahun Keberangkatan 2016-2017 di Kabupaten Tasikmalaya )." hlm.163

quran kepada manusia sehingga dapat dipahami dan diamalkan. Sebagaimana termaktub dalam QS. Ali Imran [3] : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*<sup>50</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasannya perintah dakwah ditujukan kepada setiap muslimin, namun untuk dakwah yang sempurna tidak ditujukan kepada setiap orang, tetapi kepada kelompok khusus yang memiliki kredibilitas dalam menyerukan kebaikan dan membumikan kalam Allah. Kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji berarti, kewajiban untuk menginternalisasikan materi haji di bebaskan bagi mereka yang memiliki kapasitas pada bidangnya, salah satunya dibebaskan kepada KUA Kecamatan dengan menggandeng pihak-pihak terkait.

Sehingga dalam mengupayakan terealisasinya tujuan bimbingan manasik haji sepanjang tahun yakni dengan mengoptimalkan pembimbingan melalui peran dari KUA Kecamatan. Apabila KUA Kecamatan dapat memainkan perannya dengan baik, yaitu menjadi operator pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun diharapkan mampu membimbing calon jemaah haji menjadi jemaah yang mandiri dan tangguh. Mandiri dalam memahami tata cara pelaksanaan haji yang benar dan jemaah bisa menjalankan ibadah hajinya dengan sempurna sesuai ketentuan syariat, dan tangguh dalam menghadapi persoalan haji yang dialami.

Untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran dakwah saat menyampaikan materi bimbingan manasik haji tentunya dibutuhkan metode khusus. Metode dari segi bahasa berasal dari gabungan dua kata yaitu *“meta”*

---

<sup>50</sup> Q.S.Ali Imran [3]: 104

yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan. Adapun metode dalam bahasa arab disebut dengan “*thariq*” yang memiliki arti jalan. Sehingga metode dapat dipahami sebagai cara yang diusahakan dalam mencapai suatu maksud.

Sedangkan pengertian dakwah sendiri menurut pandangan pakar salah satunya yang dikemukakan oleh Syeikh Ali Mahfudz dalam M. Munir<sup>51</sup> diartikan sebagai proses mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru pada kebaikan dan melarang dari perbuatan buruk untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Dari pengertian keduanya dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan cara tertentu yang digunakan oleh seorang pendakwah atau *da'i* kepada *mad'u* dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, pemilihan metode yang tepat menjadi bagian penting dalam kegiatan dakwah itu sendiri.

Selaras mengenai pengertian dari metode dakwah, maka dalam penyampaian materi dakwah harus memiliki orientasi dengan tujuan dakwah yang disampaikan, sehingga *da'i* dapat menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun literatur yang menerangkan mengenai ilmu dakwah islam bersumber dari al-Quran yakni surat An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah manusia ke jalan Tuhanmu, dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>52</sup>

Pada ayat di atas sudah dijelaskan bahwasannya ada tiga metode dalam penyampaian dakwah Islam, terdiri dari: metode hikmah, metode mau'izah dan

---

<sup>51</sup> Muhammad Munir, *Manajemen dakwah* (Kencana Prenada Media Group, 2019).hlm.06-07.

<sup>52</sup> Q.S. An-Nahl [16]:125

metode mujadalah, adapun penjelasan dari ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut<sup>53</sup>:

1. Metode Hikmah

Sebagai metode dalam penyampaian dakwah, al hikmah dapat dipahami sebagai ketepatan dan kemampuan dalam memilih, dan menjelaskan ajaran Islam oleh *da'i* berdasar realitas yang ada dan diperkuat dengan argumen-argumen logis serta disampaikan menggunakan bahasa yang komunikatif. Hikmah dalam proses dakwah menempati posisi penting dalam menentukan sukses tidaknya dakwah.

2. Metode Mau'izah Hasanah

Secara *lughawi*, istilah mau'izah hasanah berasal dari dua gabungan kata yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. *Mau'izah* memiliki arti sebagai nasihat, bimbingan dan peringatan. Sedangkan *hasanah* berarti suatu kebaikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami jika metode mau'izah hasanah merupakan suatu ungkapan yang di dalamnya termuat nilai-nilai bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira, dan pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Metode Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Kata mujadalah secara bahasa diambil dari kata "*jadala*" yang memiliki arti memintal dan melilit. Adapun juga memiliki arti sebagai menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Dalam ilmu dakwah metode mujadalah ini merupakan arena tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang tidak melahirkan permusuhan sebab dikuatkan dengan argumen-argumen dan bukti yang kuat dan disampaikan dengan cara yang baik.

---

<sup>53</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Kencana, 2019).hlm 10-18.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

### **DAN PAPARAN DATA**

#### **A. Profil KUA Kecamatan Karangawen**

##### **1. Letak geografis KUA Kecamatan Karangawen**

Sebelum menjelaskan mengenai profil KUA Kecamatan Karangawen, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai Kecamatan Karangawen, sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Kecamatan Karangawen merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kabupaten Demak. Kecamatan Karangawen secara administratif memiliki wilayah seluas 66.95 km<sup>2</sup>, atau 7,55 % dari luas wilayah Kabupaten Demak.<sup>54</sup> Berdasar data demografi, jumlah penduduk di Kecamatan Karangawen terdiri dari 44.663 jiwa laki-laki dan 45.499 jiwa perempuan sehingga total seluruh jumlah jiwa di Kecamatan Karangawen adalah 90.162 jiwa.

Sedangkan batas-batas wilayah Kecamatan Karangawen secara geografis di Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kecamatan Guntur, sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kecamatan Tegowanu, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Semarang, dan sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kecamatan Mranggen. Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak beralamat di jalan Semarang - Purwodadi No.92 (kompleks Gang Masjid Besar YAMP Karangawen), Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Memiliki total tanah seluas 750 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 182 m<sup>2</sup> yang terdiri dari bangunan kantor kerja dan balai nikah.

Visi dan misi KUA Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak adalah Kabupaten Demak, sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> BPS Kabupaten Demak, *Kecamatan Karangawen dalam Angka 2020* (Demak: BPS Kabupaten Demak, 2020).

- a. Visi KUA Kecamatan Karangawen adalah: **“Terwujudnya Pelayanan Prima Berbasis Teknologi Informasi Untuk Menuju Kehidupan Masyarakat Yang Agamis”**.
- b. Misi KUA Kecamatan Karangawen meliputi delapan hal, sebagai berikut:
  1. Meningkatkan tertib admiministrasi
  2. Meningkatkan disiplin pegawai
  3. Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk
  4. Melaksanakan pelayanan BP-4
  5. Meningkatkan pelayanan kemasjidan
  6. Meningkatkan pelayanan dalam bidang zakat dan wakaf.
  7. Meningkatkan pelayanan bimbingan manasik haji
  8. Meningkatkan pembinaan umat.
- c. Mottonya KUA Kecamatan Karangawen adalah **”Bersama KUA Kecamatan Karangawen Kita Wujudkan Pelayanan Prima”**.<sup>55</sup>

Guna memfasilitasi pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun, KUA Kecamatan Karangawen memiliki sarana maupun prasarana yang cukup memadai. Seperti fasilitas ruang aula, namun sesuai dengan kesepakatan bersama pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan dilaksanakan di Masjid YAMP Baitul Makmur Karangawen. Adapun fasilitas penunjang yang dimiliki KUA Kecamatan seperti sound portable, LCD proyektor, alat peraga bimbingan manasik haji seperti 1) miniatur Ka’bah dipergunakan untuk menjelaskan materi manasik haji.

## **2. Sejarah KUA Kecamatan Karangawen**

Berdasar hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala KUA Kecamatan Karangawen<sup>56</sup> dijelaskan bahwa pada umumnya berdirinya sebuah Kantor Urusan Agama, tidak terlepas dari perjalanan sejarah suatu bangsa dan Negara Indonesia. Disebabkan karena adanya penjajahan asing di Indonesia, sehingga mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat pada waktu itu. Termasuk disini adalah struktur dan sistem pemerintahan serta kelembagaannya pada waktu itu. Berawal dari Undang-undang Nomor 22

---

<sup>55</sup> Data Monografi KUA Kecamatan Karangawen Demak

<sup>56</sup> Wawancara dengan Petugas KUA Kecamatan Karangawen pada tanggal 3 Maret 2021.

Tahun 1946 tentang pencatatan nikah, talak dan rujuk, maka pada tahun 1949 mulai ada rintisan dari pemerintah pada waktu itu untuk mendirikan Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangawen yang berpusat di depan Masjid Besar Baitul Makmur Kecamatan Karangawen. Pada tahun 1961 hingga 2020 kantor KUA Kecamatan Karangawen sampai sekarang. Pimpinan KUA Kecamatan Karangawen secara periodik telah dijabat oleh 14 orang, yaitu<sup>57</sup>:

1	H. Damari	Tahun 1961 – 1966
2	H. Fatkhur	Tahun 1966 – 1975
3	Fathurrohman	Tahun 1975 – 1978
4	H. Masud	Tahun 1978 – 1991
5	Mashudi	Tahun 1992 – 1996
6	H. Muntasirun	Tahun 1996 – 1998
7	Hm. Uzir	Tahun 1998 – 2002
8	Ahmadi Ay	Tahun 2002 – 2005
9	H. Musta'in	Tahun 2005 – 2011
10	H. Muzamil, S.Ag	Tahun 2011 – 2015
11	H. Mufidz, S.Ag. M.Si	Tahun 2015 – 2018
12	H.Ali Mansyur	Tahun 2018 – 2019
13	H. Nur Kholis ,S.Ag.M.Si	Tahun 2020 - 2021
14	H. Muhammad Syaikhu, S.Ag	Tahun 2021-Sekarang

Sinergisitas kinerja yang telah dijalankan KUA Kecamatan Karangawen pada masa kepemimpinan ke empat belas Kepala KUA tersebut menghasilkan peningkatan pelayanan bagi masyarakat. Terlebih KUA Kecamatan Karangawen memiliki dua orang penyuluh (Mukhlisin dan Uswatun Khasanah)<sup>58</sup> yang memiliki peran penting dalam setiap pelayanan baik keagamaan maupun sosial di kecamatan Karangawen Demak. Para

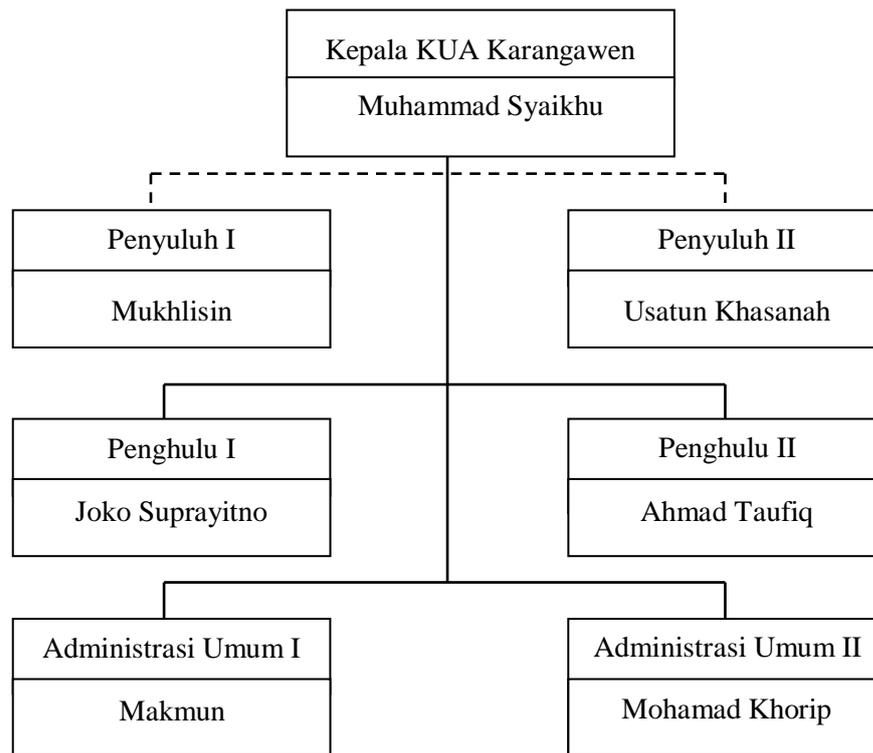
---

<sup>57</sup> Dokumentasi Data Administrasi KUA Kecamatan Karangawen Tahun 2020

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Bapak Muhammad Syaikhu tanggal 03 Maret 2021 jam 10.00 WIB

penyuluh tersebut secara aktif menumbuhkan partisipasi warga dalam setiap kegiatan agama dan sosial yang ada di Kecamatan Karangawen.

Guna menjalankan peran KUA secara sistematis, maka sebuah organisasi tentu memiliki struktur organisasi yang dijalankan secara instruktif dan koordinatif, dan digambarkan dalam struktur organisasi sebagai berikut:<sup>59</sup>



**Gambar 1 Susunan Organisasi KUA Karangawen**

Berdasarkan struktur tersebut, dapat dideskripsikan mengenai tugas-tugas dari perangkat Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangawen adalah sebagai berikut<sup>60</sup>:

1) Kepala KUA

Ada dua tugas yang dimainkan oleh kepala KUA yaitu sebagai Pegawai Pencatat Nikah (PPN) dan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW). Sebagaimana ditegaskan pasal 44 ayat 1 PMA No: 02 tahun 1990 Jo KMA Bab 2 Pasal 2 No 298 Tahun 2003, PPN bertanggung jawab

<sup>59</sup> Data Struktur Organisasi KUA Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun 2021, n.d.

<sup>60</sup> Data Administrasi KUA Kecamatan Karangawen Tahun 2019

atas penyelenggaraan daftar pemeriksaan nikah, akta nikah, kutipan akta nikah, buku pendaftaran cerai taklak, buku pendaftaran cerai gugat, daftar pemeriksaan rujuk, buku pencatatan rujuk dan penyelenggaraan pengumuman kehendak nikah (NC). Peran kedua adalah, PPAIW. Kepala KUA sebagaimana dalam lampiran II Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No 15 / 1990 tanggal 09 april 1990 bertugas dalam:

- a) Meneliti kehendak wakaf.
- b) Meneliti dan mengesahkan susunan nadzir.
- c) Meneliti saksi ikrar wakaf.
- d) Menyaksikan dan ikut penandatanganan bentuk W.1.
- e) Membuat akta ikrar wakaf (W.2) dan salinanya ( W2.a)
- f) Menyimpan lembar 1 akta ikrar wakaf, melampirkan lembar ke 2 pada surat permohonan pendaftaran ( W.7).
- g) Menyelenggarakan daftar akta ikrar wakaf (W.4).
- h) Mengajukan permohonan ke BPN untuk mendaftarkan perwakafan tanah.

## 2) Penyuluh dan Penghulu

Penyuluh secara umum memiliki dua peran yaitu sebagai pembimbing dan penyuluh. Kegiatan pembimbingan dan penyuluhan dilaksanakan oleh dua penyuluh dilaksanakan secara koordinatif dengan berbagai satuan kerja dan unit yang ada di kecamatan Karangawen. Mukhlisin<sup>61</sup> menjelaskan bahwa bimbingan dan penyuluhan tidak hanya dalam hal agama saja, melainkan juga sosial, pendidikan, kesehatan, dan kemandirian. Salah satunya bimbingan tentang kemandirian jamaah calon haji yang dilakukan bekerjasama dengan kelompok bimbingan ibadah haji yang ada di Kecamatan Karangawen.

Sedangkan penghulu memiliki dua tugas dan peran yaitu:

- a) Melaksanakan kegiatan administratif pernikahan, mulai dari menerima Pendaftaran dan pemeriksaan data Nikah dan Rujuk, Penulisan NB, NC, N dan NA, Pengawasan pelaksanaan pernikahan baik yang ada di kantor maupun di luar kantor.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlisin tanggal 03 Maret 2021, pukul. 13.30 WIB

b) Melaksanakan Bimbingan Calon Pengantin (Catin). Tugas dan peran ini dimaksudkan untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah mawadah wa rohmah*, maka dilaksanakan kegiatan bimbingan perkawinan baik pra nikah maupun pasca nikah dengan melibatkan beberapa instansi :

(1) Bekerjasama dengan Puskesmas, dalam hal reproduksi sehat kepada calon mempelai.

(2) Bekerja sama dengan PLKB, Penyuluh, Kader Pokmas dalam bidang penyuluhan Keluarga Berencana dan alat Kontrasepsi.

3) Administrasi

Kegiatan pengadministrasian di KUA Kecamatan Karangawen meliputi tiga kegiatan utama yaitu a) Menerima, mengolah dan menindak lanjuti surat masuk baik dari atasan atau dinas terkait; b) Mengagendakan dan mengarsipkan surat-surat, c) Menghimpun peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugas KUA. Kegiatan admistrasi ini dibagi menjadi dua meliputi administrasi Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk (NTCR). Kegiatannya meliputi pencatatan peristiwa Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk, dimana semua tugas tersebut dilaksanakan dengan menggunakan program aplikasi SIMKAH WEB (komputerisasi), dan kedua adalah administrasi keuangan, DIPA NR , DIPA ABPN meliputi menerima, menyalurkan, pembukuan, pelaporan atau pertanggungjawaban.

### **3. Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Karangawen**

Adapun tugas dan fungsi KUA Kecamatan Karangawen meliputi empat bidang yaitu bidang kegiatan kemasjidan, bidang zakat, infaq, dan shadaqah, pewakafan, serta ibadah haji.

Kegiatan Kemasjidan dilakukan dalam rangka pembinaan jamaah dan organisasi keagamaan yang ada di komunitas masjid, dan mushala. bidang ini telah dilakukan empat kegiatan, yaitu a) Menertibkan organisasi kemasjidan dan administrasi kemasjidan dengan cara pembinaan kepada Ta'mir masjid dengan mengikut sertakan penataran ta'mir masjid baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten; b) Menertibkan status tanah

masjid untuk di proses sebagai tanah wakaf yang bersertifikat di BPN; c) Menyiapkan kader generasi muda, dalam wadah remaja masjid, d.) Melaksanakan safari ke masjid-masjid melalui jum'atan dan taraweh keliling bersama muspika ataupun muspida.

Kegiatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah dilakukan dengan melibatkan stakeholder yang ada di Kecamatan Karangawen. Hal ini ditujukan agar kegiatan zakat infaq shodaqoh itu dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Stakeholders yang dilibatkan Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangawen meliputi sektor terkait a) Bekerja dengan Muspika, LSM mensosialisasi Undang-undang nomor 38 tahun 1999 kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Karangawen; b) Pentasarufan Zakat kepada masyarakat miskin di wilayah Kecamatan Karangawen sebanyak 150 orang masing-masing memperoleh paket sembako senilai Rp.150.000,-.

**Kegiatan Perwakafan** yang dilakukan di KUA Kecamatan Karangawen antara lain a) Melakukan penataan dan penertiban administrasi perwakafan dengan mengarsipkan sertifikat tanah wakaf. b) Membuat daftar / direktori tanah wakaf se-Kecamatan Karangawen; c) Mengirimkan nadzir wakaf untuk mengikuti pelatihan dan penataran tentang pengelola wakaf baik pada tingkat kecamatan atau tingkat kabupaten diantaranya Mohammad Purnomo (Karangawen).

Kegiatan di bidang Ibadah Haji dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji. **Bimbingan manasik haji yang dilakukan KUA Kecamatan Karangawen baru dimulai tahun 2019. Hal ini** sesuai amanat Undangundang No.8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah yang menyebutkan bahwasannya Kementerian Agama dalam hal ini KUA bertugas tidak hanya sekedar membina, melindungi dan melayani, akan tetapi ada dua tugas tambahan yang harus diperankan oleh KUA yaitu mewujudkan kemandirian dan ketahanan calon jamaah haji dan umrah.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Kantor Kemenag Kabupaten Pati, "UU No. 8 Tahun 2019 Mulai Disosialisasikan oleh KUA," *Kanwil Kemenag Jawa Tengah*, 17 Oktober 2019, <http://jateng.kemenag.go.id>.

Untuk melaksanakan amanat tersebut, maka KUA memerlukan inovasi dalam pelayanan bimbingan, yaitu mendesain bimbingan manasik haji secara berkala dimulai sejak ditetapkan nominasi tetap calon jamaah haji pada setiap tahun berjalan, dengan sistem zonasi dalam bentuk regu dan rombongan berdasarkan pada wilayah masing-masing yang dalam prakteknya dilaksanakan berdasar pada kode pos.

Kemandirian dan ketahanan calon jamaah menjadi hal yang penting dalam tugas tambahan tersebut, mengingat sebagian besar calon jamaah haji berusia lanjut, sehingga kemandirian dan ketahanan tersebut sangat perlu diwujudkan.

#### **B. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di KUA Kecamatan Karangawen**

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan merupakan bagian dari tujuan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yakni bagian pembinaan yang telah diamanatkan UU No. 8 Tahun 2019. Dimana KUA Kecamatan memiliki peran sebagai fasilitator dengan dibantu oleh lembaga atau ormas yang berkecimpung dengan haji. Dalam hal ini, KUA Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun dibantu oleh Kementerian Agama Kabupaten juga oleh IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) dari Kecamatan Karangawen.

Untuk mendukung program penyelenggaraan haji dan umrah, langkah-langkah yang ditempuh oleh KUA Kecamatan Karangawen adalah bersama IPHI Kecamatan Karangawen dalam melaksanakan tugas untuk pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji bersama dengan Muspika Kecamatan Karangawen. Hal ini sebagaimana keterangan dari wawancara dengan Bapak Muhammad Syaikhul selaku kepala KUA Kecamatan Karangawen.

“Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun sendiri selain dibantu oleh pihak kemenag kabupaten yang memiliki tugas pokok di bidang haji kami juga dibantu oleh IPHI Kecamatan Karangawen,

mereka banyak membantu berkaitan dengan alokasi tempat juga baik prasarana maupun prasarana yang digunakan.”<sup>63</sup>

Pelaksanaan bimbingan manasik haji tentunya tidak terlepas dari banyak unsur yang terlibat di dalamnya, baik itu yang bersifat eksternal maupun internal. Untuk mencapai tujuan dari bimbingan manasik secara optimal tentu membutuhkan pengaturan yang sistematis, hal ini berarti dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tidak terlepas dari unsur manajemen mulai dari awal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan bimbingan dan evaluasinya. Adapun proses bimbingan manasik haji sepanjang tahun dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

a) Perencanaan (*Planning*)

Bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen dalam perencanaannya dilakukan dengan melewati beberapa proses di antaranya 1) Pembentukan panitia penyelenggara bimbingan manasik haji; 2) pemilihan narasumber bimbingan mansik haji; 3) Rapat narasumber dalam penyamaan visi dan misi bimbingan mansaik haji; 4) mempersiapkan kebutuhan sarana prasarana peserta bimbingan manasik haji. Pada tahap perencanaan juga melakukan kajian peninjauan kebutuhan, contohnya peninjauan kebutuhan jamaah berdasarkan usia, termasuk juga penyusunan jadwal kegiatan bimbingan manasik. Bimbingan manasik haji sepanjang tahun juga tidak menutup kemungkinan untuk direncanakan kegiatan bimbingan konseling bagi jamaah yang memiliki kebutuhan dan kasus-kasus khusus. Seperti bimbingan manasik bagi lansia dengan disertai riwayat komorbid (penyakit tertentu) seperti jantung, darah tinggi, diabetes mellitus, dan lain sebagainya.

Perencanaan bimbingan manasik juga berkaitan dengan perencanaan sumber daya. Dalam hal ini KUA bekerjasama dengan kelompok bimbingan badah haji (KBIH) di Kecamatan Karangawen dalam

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Karangawen Pada 03 Maret 2021.

usaha pembinaan manasik jamaah calon haji. Hal ini dilakukan agar memudahkan koordinasi dan pelaksanaan bimbingan yang memang dengan sumber daya manusia yang handal dan kredibel.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan aktivitas dalam menyusun suatu kerangka dalam kegiatan menetapkan dan mengelompokkan tugas baik antar petugas-petugasnya. KUA Kecamatan Karangawen memiliki mempunyai seksi-seksi, adapun pembimbing atau penyuluh dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini. Terdiri dari delapan orang petugas yang masing-masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri demi pencapaian tujuan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen.

Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen agar jama'ah memiliki pemahaman yang benar dan utuh mengenai ibadah haji, diperlukan pembimbing yang memiliki pemahaman tentang ilmu perhajian, sebab jika pembimbing memiliki dasar ilmu perhajian yang baik akan mudah untuk memberikan pemahaman kepada jemaah secara lebih maksimal. Data pembimbing manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen tahun 2020 seperti dalam tabel 1

**Tabel 1**

**Daftar Pembimbing Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Karangawen Tahun 2020**

No	Nama	Jabatan
1	Ali Kurtubi	Penyuluh/Pembimbing Non PNS
2	Saerozi	Penyuluh/Pembimbing Non PNS
3	H. Hasan Mustamid	Penyuluh/Pembimbing Non PNS
4	M. Purnomo	Penyuluh/Pembimbing Non PNS
5	Zaenal Arifin	Penyuluh/Pembimbing Non PNS
6	Tali Lubab	Penyuluh/Pembimbing Non PNS

7	M. Firquwwatin	Penyuluh/Pembimbing Non PNS
8	Hj. Umi Hanik	Penyuluh/Pembimbing Non PNS

Meskipun para pembimbing tersebut bukan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil, namun ke delapan pembimbing tersebut telah memiliki kecakapan dan dua orang telah memiliki sertifikat pembimbing haji professional. Dengan hal ini maka sumber daya yang dimiliki menunjukkan sumberdaya yang tidak diragukan lagi.

Dengan sumberdaya yang cakap dan profesional, KUA Kecamatan yakin mampu melaksanakan bimbingan manasik haji sepanjang tahun dengan baik dan optimis dapat memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kemampuan jemaah haji, sehingga dapat menjalankan ibadah haji secara mandiri.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan Bimbingan manasik haji tahun 1442 H/2020 M dilaksanakan kepada 82 orang jemaah. Terdiri dari 39 laki-laki, 42 perempuan, usia muda 4 orang, usia dewasa 56 orang, dan usia lanjut sebanyak 22 orang. Bimbingan Manasik pada prakteknya dilaksanakan berdasar program yang telah disusun dan dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten pada bidangnya yaitu para pembimbing/ penyuluh.

Bimbingan Manasik dilakukan sebanyak delapan kali, yaitu enam kali di KUA Kecamatan dan dua kali di Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Untuk Bimbingan Manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dari pihak calon jemaah haji dan pihak KUA. Untuk tahun berjalan 2020-2021 bimbingan manasik haji dilaksanakan pada hari minggu pahing di Aula Masjid Besar YAMP Kecamatan Karangawen. Dimulai dari jam 08.00 WIB s/d jam 12.00 WIB.

Dalam usaha merealisasikan tujuan memandirikan jemaah haji yang mandiri dan tangguh, KUA Kecamatan Karangawen telah membuat rancangan program bimbingan manasik yang berbasis zonasi. Program

bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen menggandeng KBIH dan stakeholder lainnya. Pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kabupaten/kota dan kantor urusan agama serta pembekalan ketua regu dan ketua rombongan. Kegiatan Bimbingan manasik haji sepanjang tahun telah dilaksanakan KUA Kecamatan dengan alokasi waktu bimbingan setiap pertemuan adalah empat (4) jam pelajaran, dimana satu pelajaran terdiri dari 60 menit.<sup>64</sup>

Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Jadwal Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Kecamatan Karangawen Tahun 2020/2021**

<b>No</b>	<b>Materi Bimbingan</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Pemateri</b>
<b>1</b>	1. Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan haji 2. Kebijakan pelayanan haji 3. Kebijakan pengelola keuangan haji	1. a). Kewajiban pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji, b). bentuk pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji di Tanah Air dan di Arab Saudi. c). ketentuan perundang-undangan haji di Arab Saudi. 2. a). Bentuk pelayanan kesehatan bagi jemaah haji di Tanah Air dan Arab Saudi. b).	Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Demak, Kasi PHU Kemenag Kabupaten Demak, dan Pihak KUA Kecamatan Karangawen

<sup>64</sup> Wawancara dengan Hj. Umi Hanik, tanggal 3 Maret 2021

		<p>Tindakann jemaah untuk menjaga kesehatan dan kebugaran.</p> <p>3. Tujuan, manfaat dan tata cara pengelolaan keuangan haji.</p>	
2	<p>1. Proses perjalanan ibadah haji gelombang I dan gelombang II.</p> <p>2. Ibadah dan kegiatan selama di pesawat.</p>	<p>1. a). alur perjalanan jemaah haji gelombang I dan II, b). Perjalanan haji gelombang I (embarkasi Madinah, Mekkah, Jeddah, debarkasi haji masing-masing daerah), c). Perjalanan haji gelombang II (embarkasi, Jeddah, Makkah, Madinah, debarkasi haji masing-masing daerah).</p> <p>2. a). Bersuci/tayamum di dalam pesawat, b). Shalat di pesawat, c). Membaca Al quran, dzikir dan berdo'a, d). Memanfaatkan fasilitas selama di pesawat, e) menjaga keselamatan penerbangan.</p>	<p>Pihak KUA Kecamatan Karangawen, Bapak H. Hasan Mustamid, dan Bapak Muhammad Firquwwatin</p>

3	<p>1. Bimbingan manasik haji dan umrah</p> <p>2. Bimbingan pelaksanaan haji dan umrah</p>	<p>1. a). Hukum dan ketentuan manasik haji, b) tata cara pelaksanaan umrah, c) tata cara pelaksanaan haji (tamatu', Ifrad, Qiran).</p> <p>2. Pelaksanaan perjalanan haji dan umrah yang meliputi a) miqat, b) pakaian ihram dan sholat sunnah ihram, c) niat dan bacaan talbiyah, d) thawaf, e) sa'i, f) Tahalul, g) macammacam dam dan, h) larangan-larangan saat berihram.</p>	<p>Pihak KUA Kecamatan Karangawen, Bapak H. Saerozi, dan Bapak Ali Kurtubi.</p>
4	<p>Praktik pelaksanaan ibadah umrah</p>	<p>Praktik perjalanan umrah seperti a) mengambil miqat, b) praktik mengenakan kain ihram, c) praktik niat dan shalat sunah ihram, d) Praktik thawaf, sa'i dan tahalul.</p>	<p>Pihak KUA Kecamatan Karangawen, pihak IPHI Kecamatan Karangawen, Bapak H. Hasan Mustamid dan Hj. Umi Hanik.</p>
5	<p>Bimbingan</p>	<p>Merujuk pada pemberian</p>	<p>Pihak KUA</p>

	pelaksanaan ibadah haji	materi pelaksanaan ibadah haji mulai dari rukun-rukun dalam haji, wajib haji dan sunah-sunah dalam pelaksanaan haji.	Kecamatan Karangawen, Bapak Tali Lubab, dan Bapak Saerozi.
6	Praktik pelaksanaan ibadah haji/manasik haji	Praktik perjalanan ibadah haji : a) praktik memakai pakaian ihram, niat dan shalat sunah ihram, b) praktik wukuf, mabit di Muzdalifah dan Mina, c) Praktik melempar jamarat, d) praktik pelaksanaan thawaf ifadhah, e) praktik tahalul memotong rambut	Pihak KUA Kecamatan Karangawen, Bapak Zainal Arifin, dan Bapak Saerozi dan Bapak H. Mohammad Purnomo.
7	1. Pemutaran video manasik haji, pembahasan serta problematika dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. 2. Akhlak jemaah haji dan budaya masyarakat Arab	1. Pemutaran video bimbingan, dan membahas problematika yang terjadi serta penyelesaiannya. 2. a) etika dan akhlak bagi jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji, b) Budaya-budaya masyarakat Arab seperti, cara berpakaian, cara bergaul dengan sesama jemaah haji.	Pihak KUA Kecamatan Karangawen, Bapak H. Hasan Mustamid, Bapak Muhammad Firquwwatin.
8	1. Bimbingan ibadah haji bagi perempuan dan	1. Pembahasan fikih-fikih haji yang berkaitan dengan perempuan,	Pihak KUA Kecamatan Karangawen,

	lansia 2. Hikmah ibadah haji dan umrah serta pelestarian haji mabrur	2. a) hikmah menunaikan ibadah haji, b) hikmah pada setiap rukun dalam ibadah haji, c) kiat-kiat memperoleh haji yang mabrur.	Ibu Hj. Umi Hanik, Bapak H. Hasan Mustamid.
--	---	---	---

Materi bimbingan manasik untuk bimbingan manasik haji sepanjang tahun pada tabel 2 merupakan susunan yang telah dimodifikasi oleh pihak KUA Kecamatan Karangawen selaku pelaksana sesuai dengan keadaan calon jemaah hajinya. Materi yang diberikan dalam bimbingan merujuk pada surat edaran tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kecamatan dan buku panduan bimbingan manasik haji dari Kementerian Agama RI.

Adapun dalam penyampaian materi bimbingan, pembimbing menggunakan metode-metode yang juga cukup variatif, sehingga antara pembimbing satu dengan yang lainnya memiliki metode dalam membimbing yang berbeda. Namun pada umumnya pelaksanaan bimbingan manasik di KUA Kecamatan Karangawen tetap menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan simulasi (*role playing*).

#### 1. Metode Ceramah

Metode pembimbingan ceramah yaitu dengan cara pemaparan, penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing yang kemudian dapat dikembangkan sesuai kemampuan pembimbing melalui tanya jawab kepada jemaah dan juga didukung dengan penggunaan alat bantu.<sup>65</sup>

#### 2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembimbingan yang sangat memungkinkan adanya komunikasi dua arah secara langsung antara

---

<sup>65</sup> Abdul Choliq, *Tugas, Fungsi, dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016).hlm,85

pembimbing dan peserta bimbingan. Metode ini digunakan apabila ingin mengulangi materi, membangkitkan perhatian dan untuk mengarahkan proses berpikir serta evaluasi.

Dalam pelaksanaannya di KUA Kecamatan Karangawen, saat sesi untuk bertanya jawab kurang begitu aktif, kebanyakan dari jemaah sungkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Namun, beberapa jemaah lain yang aktif akan menjadi lebih aktif.

### 3. Metode simulasi

Metode simulasi merupakan metode bimbingan dengan menyertakan alat peraga tiruan yang mirip dengan keadaan aslinya. Hal ini dilakukan dengan harapan jemaah dapat membayangkan dan memahami keadaan yang sebenarnya. Dalam metode ini peran pembimbing adalah sebagai pengarah dari jalan lakunya simulasi yang dilakukan oleh jemaah haji.

Dari metode-metode yang digunakan dalam proses pembimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen masih kurang maksimal jika melihat dari sisi jemaah haji, hampir sebagian jemaah haji Kecamatan Karangawen merupakan lansia, dimana penggunaan metode-metode di atas dalam bimbingan kurang dapat ditangkap secara baik. Selain itu belum adanya pembagian regu membuat jemaah yang pasif semakin menjadi pasif.

Materi bimbingan meliputi materi mulai dari kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, kebijakan-kebijakan perhajian, fikih haji seperti syarat, rukun, dan sunah haji, proses perjalanan ibadah haji gelombang I dan II, hikmah pelaksanaan ibadah haji dan pelestarian haji mabrur. materi strategi penanganan masalah seperti penggunaan toilet di hotel dan pesawat, ibadah dan kegiatan ketika di pesawat, hal-hal yang dilakukan ketika tersesat dan lain sebagainya.

Dari materi-materi yang telah ditentukan biasanya pembimbing membuat sebuah simulasi untuk memantapkan pemahaman jemaah. Seperti pada materi mengenai fikih haji dalam berpakaian ihram terutama bagi

laki-laki. Yaitu dengan cara mengajak serta para jemaah laki-laki untuk praktik bagaimana cara untuk memakai kain ihram yang sesuai dengan ketentuan.

Sebagaimana dituturkan dari hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Karangawen bahwasannya:

“Kami berharap dengan adanya bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini penyelenggaraan haji di Indonesia terkhususnya yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Karangawen dapat semakin berkualitas dan selalu meningkat. Supaya bisa mewujudkan jemaah haji yang mandiri.”<sup>66</sup>

d) Penerapan Pengawasan (*controlling*)

*Controlling* dalam implementasinya meliputi dua hal yaitu pengawasan dan penilaian. Pengawasan dilakukan dengan melakukan monitoring atas program yang telah disusun dengan realisasi program. Monitoring ini mencakup kesesuaian program, proses kegiatan, mekanisme pengawasan, dan penilaian. Apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum, kendala-kendala yang terjadi, dan mengontrol beberapa hal penyimpangan yang terjadi dalam proses bimbingan manasik tersebut. Selain itu juga dilakukan usaha untuk memastikan apakah jemaah calon haji menjadi terlatih dan mengetahui bagaimana manasik haji yang baik dan hal-hal yang harus dilakukan selama menunaikan ibadah haji. Maka dari sinilah fungsi pengontrolan atau pengawasan yang sangat dibutuhkan dalam proses menjalankan program bimbingan manasik haji.

Tahap lainnya dari pengawasan adalah proses penilaian atau evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kualitas dengan hasil capaian kerja dalam bimbingan manasik, yang dituangkan dalam laporan pertanggung jawaban penyelenggara kegiatan bimbingan manasik. Berikut merupakan hasil evaluasi pemantapan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak tahun 1439 H/ 2018 M, meliputi dua hal yaitu:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan pihak KUA Kecamatan Karangawen tanggal 3 Maret 2021

- 1) Jamaah calon haji menjadi terlatih dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan selama menunaikan ibadah haji.
- 2) Jamaah calon haji mendapatkan informasi, gambaran, situasi dan kondisi yang akan dan kemungkinan terjadi baik selama di perjalanan ataupun selama di tanah suci dan dalam rangka menunaikan ibadah haji.<sup>67</sup>

Selain itu, juga dapat dilihat bahwasannya hasil bimbingan manasik haji yang dilakukan kepada para calon jamaah lansia menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Sartimah, Muthi'ah, Siti Asfiah, Maryatun, Sulastri, Salamah, Siti Atun, Bapak Moh Dhorri, Khozen, Nur Kholis, Samudi seperti tabel 3

**Tabel 3**

**Hasil Evaluasi Bimbingan Manasik Haji di Kecamatan Karangawen Demak Tahun 2020**

No	Nama	Sebelum bimbingan	Bimbingan Manasik	Setelah Bimbingan
1	Ibu Maryatun, ibu Sulastri, ibu Salamah, Bapak Samudi, bapak Moh Dhorri	Belum paham syarat dan rukun haji	Bimbingan materi syarat dan rukun	Hafal dengan syarat dan rukun sehingga harapannya ibadahnya jadi mudah dan tuntas
2	Ibu Muthi'ah, Ibu Sartimah, Bapak Moh Dhorri	Masih mengandalkan/ tergantung pada orang lain	Bimbingan personal/ individual dan Tanggung jawab pribadi	Lebih mandiri dan apa-apa bisa sendiri, ibadah menjadi lebih khushyuk
3	Ibu Siti Atun, Siti Asfiah, Bapak Nur	Kurang tangguh dan mudah putus asa	Bimbingan kelompok dan individu	Lebih optimis, sabar, dan berusaha memecahkan

<sup>67</sup> Data Laporan Pertanggung Jawaban Bimbingan Manasik Haji KUA Kecamatan Karangawen Tahun 2018 M.

	Kholis, Moh Dhoris			masalah sendiri.
--	--------------------	--	--	------------------

### **C. Optimalisasi Peran KUA dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di KUA Kecamatan Karangawen**

KUA Karangawen Demak sebagai pelaksana penyelenggara ibadah haji di tingkat praktis terbukti telah memainkan peran sesuai dengan amanat UU No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. Adapun peran KUA diwujudkan dalam 2 hal yaitu menyediakan aktor dan menjadi pelaku proses bimbingan manasik. Pada peran pertama KUA perlu menyediakan SDM yang kompeten dan berkualitas yaitu aktor/ pelaksana bimbingan manasik yang dalam hal ini dilakukan oleh para pembimbing/ Penyuluh di KUA Kecamatan Karangawen yang berjumlah delapan orang. Para penyuluh/ pembimbing tersebut melaksanakan peran aktornya sebagai pamong bimbingan, penyuluh, fasilitator, tutor. Sebagai pamong bimbingan diwujudkan dalam setiap kegiatan manasik dengan cara membantu memberikan penjelasan kepada para calon jamaah mengenai pemahaman seputar ibadah haji, baik syarat, rukun, Sunnah, maupun membimbing pengetahuan para jamaah.

Peran sebagai penyuluh diwujudkan dalam bentuk memberikan penyadaran kepada para jamaah bahwa ibadah haji adalah ibadah personal, maka butuh kehusyukan, butuh pengalaman personal, butuh ibadah yang dilakukan secara individu. Dalam hal ini kesadaran diarahkan pada tumbuhnya kemandirian jamaah dalam melakukan ibadahnya. Peran sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitasi kepada jamaah dalam kaitannya untuk mendapatkan pelayanan yang mereka butuhkan seumpama pelayanan kesehatan, mereka harus kemana, pelayanan akomodasi, dan lain sebagainya. Penyuluh/ pembimbing manasik memberikan fasilitas sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan jamaah selama pelaksanaan ibadahnya mulai dari pemberangkatan, sampai pemulangan. Sebagai tutor yaitu memberikan arahan dan anjuran-anjuran praktis, serta pengajaran kepada calon jamaah mengenai

ritual ibadahnya, sehingga mereka mampu melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji dengan baik, tertib, dan lancar.

Sedangkan optimalisasi peran KUA sebagai pelaku proses pelaksanaan bimbingan manasik dilakukan dalam proses *organizing* dalam tahapan manajerial yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut harus dijalankan dengan efektif dan efisien, sehingga seluruh pelaksanaan bimbingan manasik dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang matang, dengan desain program yang kuat, tentu akan berdampak pada keteraturan pelaksanaan kegiatan. Selain itu pengorganisasian yang baik dengan koordinasi dan pemanfaatan *stakeholder* yang baik tentu juga akan menjadikan kerja bimbingan manasik menjadi lebih mudah, menyenangkan dan efektif menumbuhkan kemandirian dan ketangguhan calon jemaah haji. Dalam *actuating*, bimbingan manasik haji akan dapat optimal jika dilakukan sesuai dengan tahapan perencanaan dan mengorganisasikan seluruh potensi yang dimiliki KUA Kecamatan Karangawen. Pelaksanaan yang sesuai dengan program yang telah ditentukan akan mengurangi kendala dan masalah dalam sebuah organisasi, dan selanjutnya tujuan pembimbingan manasik dapat tercapai secara optimal. Tahap akhir dari optimalisasi peran KUA adalah *controlling*. Pengawasan dan penilaian ini menjadi bagian yang penting. KUA yang selalu melaksanakan pengawasan dalam setiap proses bimbingan tentu akan memberikan berbagai pengalaman berharga, khususnya dalam mencegah terjadinya penyelewengan atau kesalahan dalam bimbingan manasik haji. Selain itu, jika dikaitkan dengan penilaian, maka bimbingan manasik akan dikatakan optimal jika para jemaah mengalami perubahan perilaku dari yang tadinya belum paham, menjadi paham, dari yang tadinya belum mandiri menjadi lebih mandiri, dari yang tadinya belum tangguh menjadi lebih tangguh. Dan melalui bimbingan manasik haji sepanjang hayat yang diperankan KUA Kecamatan Karangawen, menghasilkan perubahan yang dimaksud, jemaah memiliki pemahaman, kemandirian dan ketangguhan dalam menjalankan ibadah haji di tanah suci. Sehingga berdasarkan penilaian tersebut, KUA

Kecamatan Karangawen dapat dikatakan dapat berperan secara optimal dalam melaksanakan bimbingan manasik haji.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di KUA Kecamatan Karangawen**

Bimbingan manasik haji merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan ibadah haji, pelaksanaan bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tata cara manasik haji dengan harapan agar jemaah haji dapat melaksanakan ibadah secara mandiri. Kemudian untuk memperbaiki kualitas bimbingan manasik haji di Indonesia, pemerintah membuat sebuah inovasi yakni dengan adanya bimbingan haji sepanjang tahun dengan mengoptimalkan peran dari Kantor Urusan Agama Kecamatan. Adapun dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kantor Urusan Agama Kecamatan merupakan pelaksana penyelenggara ibadah haji di tingkat praktis. KUA Kecamatan Karangawen sendiri sebagai penyelenggara ibadah haji telah melaksanakan program bimbingan manasik haji sepanjang tahun mulai tahun 1441 H/2019 M. Adapun untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun keberangkatan 2020-2021 M telah dilaksanakan terhitung mulai bulan Agustus 2020. Pelaksanaannya dilaksanakan setiap Minggu pahing di Aula Masjid Besar Baitul Makmur Kecamatan Karangawen yang diikuti sebanyak 82 orang calon jemaah haji.

Pelaksanaan dalam ilmu manajemen secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu tindakan setelah adanya proses perencanaan dan pengorganisasian, yang sudah disusun secara matang berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk kemudian diimplementasikan dan selanjutnya diadakan proses evaluasi bagaimana pelaksanaannya apakah telah sesuai ataukah belum. Pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA

Kecamatan Karangawen sudah disiapkan teknisnya dengan sedemikian rupa dalam proses manajemennya berikut:

### **1. Perencanaan dan Pengorganisasian Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun**

Berdasarkan studi kepustakaan dan analisis penulis didapatkan bahwasannya KUA Kecamatan Karangawen dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji sepanjang tahun sudah diatur dengan sedemikian rupa seperti:

- a. Dari tahap perencanaan KUA Kecamatan Karangawen telah membentuk panitia yang mengurus bimbingan manasik haji, yang terdiri dari para penyuluh, ketua regu, ketua rombongan dan dibantu oleh pihak IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) Kecamatan Karangawen.
- b. Mempersiapkan sarana prasarana untuk mendukung efektifnya bimbingan manasik.
- c. Pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan setiap hari minggu pahing di Aula Masjid Besar Baitul Makmur Kecamatan Karangawen.
- d. Narasumber dan pembimbing manasik haji diambil dari tokoh agama setempat, pihak dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak, dan pihak-pihak yang dipercaya untuk melaksanakan bimbingan manasik haji.
- e. Biaya yang diperlukan untuk kegiatan manasik haji dibebankan pada Rencana Kerja dan Anggaran Pelaksanaan Anggaran Operasional Haji Kabupaten Demak.

### **2. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun**

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Karangawen merupakan bimbingan yang berbasis bimbingan manasik haji sepanjang tahun, untuk seluruh jemaah haji yang terdaftar tetap sebagai calon jama'ah haji Kecamatan Karangawen pada tahun berjalan 1442H/ 2021 M. Kegiatan bimbingan manasik sepanjang tahun dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada peran KUA

Kecamatan. Sehingga dalam penentuan waktu pelaksanaan pembinaan dapat lebih fleksibel sesuai dengan kesepakatan antara oleh pihak KUA Kecamatan Karangawen dan para calon jemaah haji. Pelaksanaan bimbingan manasik sepanjang tahun di Kecamatan Karangawen telah dilaksanakan terhitung mulai bulan Agustus tahun 2020 M, dilaksanakan setiap hari minggu pahing secara tatap muka bertempat di Masjid Besar YAMP Karangawen dengan alokasi waktu bimbingan selama 4 jam dimulai dari jam 08.00 sampai jam 12.00 dalam sekali tatap muka.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen pada tahun 1442 H/2020 M diikuti oleh sebanyak 82 orang jemaah haji, dilakukan langsung oleh pihak KUA Kecamatan yang bersinergi dengan pembimbing-pembimbing yang handal, berkompeten dan professional antara lain: Ali Kurtubi, Saerozi, H. Hasan Mustamid, M. Purnomo, Zaenal Arifin, Tali Lubab, M. Firquwwatin dan Hj. Umi Hanik.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Karangawen telah berjalan dengan baik. Sebab pelaksanaan bimbingan telah dimulai dengan adanya proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring. KUA Karangawen telah berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya sebagai pelaksana penyelenggara bimbingan manasik haji. Hal ini . Dimulai dari proses perencanaan bimbingan, KUA Kecamatan mengupayakan dan membuat strategi-strategi, menetapkan para pembimbing yang kompeten guna dapat menjalankan pelaksanaan bimbingan manasik haji ini dengan baik.

Para pembimbing manasik haji di KUA Kecamatan Karangawen mampu mengemas materi bimbingan dengan baik menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan berbagai metode bimbingan yang variatif sehingga tidak monoton. Para peserta bimbingan manasik yang sangat antusias dan semangat dalam mengikuti bimbingan manasik yang diselenggarakan. Para pembimbing ketika membimbing juga tidak selalu

terpaku pada materi, untuk sekedar mencairkan suasana para pembimbing tak kadang mengajak para jemaah untuk menyenandungkan talbiyah.

Adapun dalam proses pembimbingan manasik haji sepanjang tahun KUA Kecamatan Karangawen telah menggunakan berbagai media juga sudah difasilitasi dengan teknologi modern dalam penyampaian materi bimbingan. Antara lain adalah penggunaan miniatur ka'bah agar pembimbing dapat menyampaikan materi bimbingan dengan maksimal dan jemaah haji dapat membayangkan dan seolah-olah berada di tempat ibadah haji yang sesungguhnya. Selain miniatur ka'bah penggunaan LCD proyektor guna menampilkan informasi audio visual berupa video pembelajaran manasik juga digunakan dalam proses bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen.

Dengan menggunakan adanya fasilitas LCD proyektor, bimbingan dengan metode ceramah terkesan lebih hidup, sebab jemaah tidak hanya berfokus dengan ceramah yang disampaikan pembimbing, namun bisa melihat gambaran tentang apa yang sedang dijelaskan melalui layar proyektor baik dengan berupa gambar maupun video. Hal ini efektif untuk mengurangi rasa bosan bagi jemaah. Selain metode ceramah, dalam penyampaian materi, pembimbing juga mengkolaborasikan dengan metode tanya jawab, bermain peran maupun metode bimbingan lainnya.

Dalam menyampaikan materi, pembimbing manasik di KUA Kecamatan Karangawen telah berusaha sebaik mungkin kepada calon jemaah haji, baik itu dalam penyampaian materi bimbingan maupun praktiknya. Untuk materi bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen sesuai dengan intruksi dari pemerintah.

Disamping materi wajib seperti masalah fikih haji, dalam pelaksanaan bimbingan manasik jemaah juga mendapatkan materi seperti psikologi, materi budaya dan juga kesehatan. Para calon jemaah haji juga diarahkan untuk saling mengenal satu dengan yang lain, hal ini dilakukan guna menumbuhkan persaudaraan antar jemaah haji, sehingga diharapkan

ketika melaksanakan ibadah haji di tanah suci nanti bisa saling membantu, saling membantu dan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya.

Adapun agar calon jemaah haji di KUA Kecamatan Karangawen dapat memahami, memiliki gambaran secara jelas mengenai materi dan tata pelaksanaan ibadah haji dengan baik, setelah usai pemaparan materi biasanya para pembimbing mengajak para calon jemaah haji untuk bisa langsung mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan. Hal ini dirasa cukup efektif sebab mampu memberikan pemahaman yang semaksimal mungkin kepada calon jemaah haji.

Para pembimbing manasik haji juga membuka sesi tanya jawab. Proses tanya jawab ini penting dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, karena selain calon jemaah dapat menyampaikan mengenai materi yang tidak dipahami sehingga pembimbing dapat kembali mengulang materi yang disampaikan agar dapat dimengerti dan lebih dipahami. Saat sesi tanya jawab ini sebagian besar jemaah sudah aktif bertanya mengenai materi yang diberikan oleh pembimbing, untuk itu sesi tanya jawab ini juga diharapkan pembimbing mampu memberikan pancingan agar jemaah mau bertanya segala hal atau ketidak fahaman jemaah, agar jemaah tidak segan segan untuk bertanya tentang persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin disampaikan. Adanya komunikasi kedua belah pihak antara pembimbing dan jemaah menjadikan proses pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangawen berjalan dengan lancar dan baik. Seperti halnya saat pemaparan materi oleh Hj. Umi Hanik mengenai fikih haji wanita, para jemaah perempuan sangat aktif dalam menggali pemahaman lebih dari beliau.

Untuk lebih memberi pemahaman bimbingan manasik di KUA Kecamatan Karangawen juga menggunakan metode simulasi (*role playimg*) (*role playimg*). Dalam metode ini ketika pembimbing telah selesai menerangkan materi bimbingan langsung meminta para jemaah untuk mencoba mempraktikkan secara langsung. Sehingga materi yang

disampaikan dapat lebih dipahami. Metode ini merupakan metode paling mudah untuk dipahami juga diingat sebab lebih mengutamakan praktik daripada teori. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen penggunaan metode peraga digunakan seperti pada materi ihram, setelah materi dipaparkan, calon jemaah langsung diminta memeragakan pemakaian kain ihram terutama bagi jemaah haji laki-laki lebih mudah dipahami ketika dapat dipraktikkan secara langsung.

Dari metode-metode yang digunakan dalam proses pembimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen masih kurang maksimal jika melihat dari sisi jemaah haji, hampir sebagian jemaah haji Kecamatan Karangawen merupakan lansia, dimana penggunaan metode-metode di atas dalam bimbingan kurang dapat ditangkap secara baik. Selain itu belum adanya pembagian regu membuat jemaah yang pasif semakin menjadi pasif. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode bimbingan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepehaman jemaah. Hal ini berarti telah sesuai dengan salah satu ungkapan yang menyebutkan "*at-thariqah ahammu minal maddah*" yang berarti, cara penyampaian lebih penting daripada apa yang disampaikan.

Selanjutnya selain pelaksanaan dari proses pembimbingan, untuk dapat memastikan apakah materi bimbingan yang disampaikan dapat diterima dengan baik atau tidak. Maka disinilah fungsi dalam proses monitoring. Dari hasil wawancara dan observasi beberapa jemaah didapatkan hasil jika setelah dilaksanakannya bimbingan manasik kemampuan dan kepehaman jemaah haji lebih meningkat dibandingkan sebelum mengikuti bimbingan.

Meskipun proses manajemen dari pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen telah berjalan dengan baik. Tidak terlepas juga dari faktor yang menjadi hambatan dan pendukung dalam proses pelaksanaannya. Berikut merupakan faktor

pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen:

Faktor Pendukung:

1. Tersedianya pembimbing manasik haji yang professional dan berpengalaman.
2. Adanya sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun.
3. Adanya bantuan dari IPHI Kecamatan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen antara lain adalah heterogenya jemaah haji yang memiliki latar usia, sosial, budaya dan pendidikan yang berbeda. Sehingga tidak semua jemaah dapat memahami materi bimbingan secara maksimal.

Selain faktor dari jemaah pada pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Karangawen tahun 2020-2021 M ini terhambat karena adanya wabah virus corona. Sehingga membuat Kementerian Agama Kabupaten menetapkan pemberhentian kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini.

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen, seluruh kegiatan bimbingan sebelum dilaksanakan telah dirancang sedemikian rupa berdasarkan proses manajemen yang ada. Penulis juga mendapatkan analisis bahwasannya dari seluruh rangkaian bimbingan manasik haji sepanjang tahun di atas merupakan salah satu bagian dari kegiatan dakwah. Hal ini dikarenakan pada proses bimbingan manasik haji adalah proses penginternalisasian ajaran Islam yakni menyampaikan pesan-pesan, ajakan, seruan, dan perbuatan langsung melalui kegiatan bimbingan.

Di dalam kegiatan dakwah, pelaksanaannya selalu melibatkan terdapat unsur-unsur dakwah. Adapun untuk kegiatan bimbingan manasik haji unsur-unsur yang berperan antara lain: peran *da'i* adalah seorang

pembimbing, *mad'u* nya adalah calon jemaah haji, adapun untuk maddah atau materi adalah tuntunan manasik haji baik dari fikih dan lainnya. Bimbingan manasik haji yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan bekal di tanah air maupun saat di tanah suci agar jemaah haji dapat melaksanakan ibadah hajinya dengan benar sesuai dengan ketentuan syariat dan mencapai haji yang yang mabrur.

Merujuk pada pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen, adapun metode dakwah yang digunakan dalam penyampaian materi bimbingan menggunakan metode-metode yang ada dalam Al-Quran sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Hikmah

Calon jemaah haji tentunya berasal dan memiliki latar sosial, budaya bahkan pendidikan yang beragam. Sehingga proses dakwah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji memerlukan *da''i* yaitu pembimbing yang mampu menginternalisasikan materi-materi manasik haji dengan menggunakan cara yang dalam penyampaiannya mampu dipahami *mad'u* yakni jemaah haji hingga ke relung hati mereka.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan memiliki pembimbing-pembimbing yang handal dan berkompeten yang mana dapat menempatkan dirinya dengan baik untuk kapan harus berbicara maupun diam dalam menyampaikan materi manasik haji pada calon jemaah yang heterogen. Salah satunya dalam proses penginternalisasian bahwasannya haji merupakan salah satu rukun di dalam rukun islam yang lima, dimana pembimbing memberikan penjelasan bahwasannya untuk melaksanakan rukun haji memiliki syarat *isthita'ah*, yang di mana salah satunya adalah kemampuan dalam memahami tata cara manasik haji, sehingga kepada jemaah kemudian diterapkan dalam perbuatan nyata yakni mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji. Penggunaan metode hikmah ini juga dintegrasikan dan ditunjang menggunakan teknologi mutakhir, yang menjadikan

pembimbing lebih mudah dan leluasa dalam penyampaian materi bimbingan.

## 2. Metode Mau'izah Hasanah

Metode mau'izah hasanah yang dipahami sebagai suatu ungkapan yang di dalamnya termuat nilai-nilai bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira, dan pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat juga termuat di dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Karangawen. Penyampaian materi bimbingan agar dapat diterima dan dipahami calon jemaah haji secara baik dengan cara yang baik pula.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, sebuah kegiatan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen sendiri telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah dan memiliki tujuan untuk membentuk jemaah haji mandiri. Untuk dalam pelaksanaannya dapat dikatakan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya sinergi yang baik antara pihak penyelenggara yakni KUA Kecamatan Karangawen dan para pembimbing manasik juga pihak-pihak yang terlibat lainnya.

### **B. Analisis Optimalisasi Peran KUA Kecamatan Karangawen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun**

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari lapangan sebagai bahan untuk menganalisis mengenai optimalisasi peran KUA Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun 2020-2021 M. Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada Bab II bahwasannya KUA Kecamatan dalam menjalankan perannya memiliki dua kedudukan yakni sebagai aktor dan sebagai proses.

Dalam perannya sebagai aktor, pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Karangawen sudah berjalan dengan baik. Peran KUA sebagai aktor tersebut dilakukan secara optimal dalam bentuk peran pamong bimbingan, penyuluh, fasilitator, dan tutor dengan adanya sumberdaya yang mumpuni dan profesional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mai Purwanti<sup>68</sup> yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan dikatakan baik jika telah sesuai dengan standar, aturan, dan program kerja yang dilakukan. Hasanah (2019)<sup>69</sup> menyebutkan bahwa dalam kriteria sudah berjalan baik jika apa yang direncanakan dilaksanakan, apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan, dan tidak ada penyimpangan.

Dalam menjalankan perannya sebagai aktor KUA Kecamatan Karangawen yang bersinergi dengan pembimbing manasik yang kompeten dan handal juga menerapkan metode-metode yang bervariasi, yang diharapkan akan berimplikasi pada meningkatnya tingkat pemahaman calon jemaah haji yang mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji.

KUA Kecamatan Karangawen dalam melaksanakan program bimbingan manasik haji sepanjang tahun juga bersinergi dengan aktor lain dalam mengupayakan optimalisasi perannya. Dalam hal sebagai aktor dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini jika kita amati memang peran KUA Kecamatan lebih besar dibandingkan peran dari Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan bimbingan lebih dominan dilaksanakan di KUA Kecamatan.

Pelaksanaan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen telah dijadwalkan pelaksanaannya yang dimulai dari bulan Agustus tahun 2020 M, dapat terhitung sebanyak delapan kali bimbingan. Adapun pemadatan bimbingan akan dilakukan pada minggu-minggu

---

<sup>68</sup> Mai Purwanti, "Pengawasan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Manar Kota Pekanbaru" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

<sup>69</sup> Hasyim Hasanah, "Manajemen Bimbingan Agama Islam Pagersari dalam Menumbuhkan Adversity Quotient dan Motivasi Spiritual Bagi Penderita Vitiligo," *Karya Pengabdian Dosen IAIN Walisongo*, 2013.

sebelum para jemaah haji berangkat ke Arab Saudi. Namun, pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang di KUA Kecamatan Karangawen pada tahun 2020-2021 M ini mengalami kendala, adanya pembatasan kegiatan bersekala besar karena wabah virus korona dengan terpaksa kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun dihentikan pelaksanaannya.

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan manasik haji sepanjang tahun dapat dilihat dari mulai proses perencanaan bimbingan hingga evaluasi akhir. Dalam proses perencanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun sudah diruntut begitu baik oleh KUA Kecamatan Karangawen, juga untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji KUA Kecamatan telah menyiapkan tenaga yang kompeten dalam memberikan materi bimbingan. Selain itu bervariasinya metode bimbingan manasik oleh pembimbing juga merupakan upaya agar dapat lebih memahami para jemaah sehingga diharapkan saat pelaksanaan haji yang sesungguhnya jemaah menjadi tidak berketergantungan kepada pembimbing. Namun jika dilihat realitanya untuk mencapai tujuan haji yang mandiri KUA Kecamatan Karangawen dapat dikatakan masih jauh dari harapan.

Beberapa kendala yang menjadi penyebab dari belum tercapainya tujuan haji mandiri adalah kurangnya alokasi waktu bimbingan, meskipun dengan bimbingan manasik haji sepanjang tahun tidak lantas membuat frekuensi bimbingan menjadi lebih sering. Selain itu meskipun pembimbing manasik yang telah disiapkan oleh KUA Kecamatan berpengalaman dengan manasik haji, tetapi banyak dari mereka belum memiliki sertifikasi pembimbing profesional. Selain itu, pelaksanaana dari bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini tidak menunggu terlebih dahulu anggaran dana dari Kementerian Kabupaten turun. Sehingga pendanaan yang terlambat ini membuat KUA Kecamatan Karangawen akhirnya mengarahkan pelaksanaan bimbingan dengan menggunkan sokongan dari jemaah.

Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun belum sepenuhnya dapat dikatakan berjalan dengan optimal. Sebab KUA pada dasarnya hanya berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan bimbingan haji sepanjang tahun ini, juga dalam proses evaluasi dari pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini KUA kecamatan karangawen juga belum dilakukan dengan baik. Sehingga berdampak pada pelaksanaan bimbingan menjadi kurang maksimal dan kurang berkualitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, maka penulis menyimpulkan bahwasannya:

1. Pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangawen dilakukan oleh calon jemaah haji Kecamatan Karangawen Tahun Keberangkatan 2021 M sebanyak 82 orang jemaah, bimbingan dilaksanakan setiap Minggu Pahing bertempat di Masjid Besar Baitul Makmur, proses pelaksanaan bimbingan berjalan dengan baik dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan pemerintah dan dimodifikasi berdasarkan keadaan jemaah di Kecamatan Karangawen.
2. Peran KUA Kecamatan Karangawen dalam pelaksanaan bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun dilakukan dalam dua bentuk yaitu sebagai aktor dan pelaku proses. Peran KUA sebagai aktor tersebut dilakukan secara optimal dalam bentuk peran pamong bimbingan, penyuluh, fasilitator, dan tutor. Sedangkan optimalisasi peran KUA sebagai pelaku proses bimbingan manasik menekankan pada peran KUA sebagai pelaksana dari tahapan manajerial yang setidaknya dalam empat proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Dengan optimalisasi peran tersebut kemandirian dan ketangguhan calon jemaah haji dapat terwujud.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Optimalisasi Peran Kantor Urusan Agama dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun 2020-2021” maka penulis dapat memberikan saran untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen diantaranya:

1. Perlu adanya metode-metode yang lebih kreatif juga pendekatan khusus bagi jemaah haji lansia, agar mereka lebih paham mengenai materi bimbingan manasik yang disampaikan.
2. Harus adanya pembagian regu dari awal pelaksanaan bimbingan,
3. Menambah alokasi waktu bimbingan manasik haji, agar materi bimbingan dapat tersampaikan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–20.
- Al Qur'an Karim
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Basri, Rasyidul. "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang." *Harmoni* 14, no. 2 (2015): 160–70.
- Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014): 1–18.
- Choliq, Abdul. "Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018).
- . *Modul Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- . *Tugas, Fungsi, dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Data Struktur Organisasi KUA Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun 2021, n.d.
- Fahham, Achmad Muchaddam. "Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya." *Kajian* 20, no. 3 (2016): 201–18.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hafil, Muhammad. "Program Manasik Haji Sepanjang Tahun." *Ihram.co.id*. 4 Februari 2020. <https://ihram.co.id/berita/q56bmv430/program-manasik-haji-sepanjang-tahun-begini-polanya><https://ihram.co.id/berita/q56bmv430/program-manasik-haji-sepanjang-tahun-begini-polanya>.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013.
- Hasanah, Hasyim. "Manajemen Bimbingan Agama Islam Pagersari dalam Menumbuhkan Adversity Quotient dan Motivasi Spiritual Bagi Penderita

- Vitiligo.” *Karya Pengabdian Dosen IAIN Walisongo*, 2013.
- . “Teknik-teknik observasi.” *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 18 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hidayatulloh, M.Taufik. “Implementasi Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal SMART* 02 (2016): 167–88.
- Kabupaten Demak, BPS. *Kecamatan Karangawen dalam Angka 2020*. Demak: BPS Kabupaten Demak, 2020.
- Lantaeda, Srayon Brigitte dkk. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon.” *Jurnal Asministrasi Publik* 04, no. 048 (n.d.). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17575>
- .
- Mawardi, Marmiati. *Bimbingan Manasik Haji Upaya Membangun Kemandirian Jemaah Haji*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Munir, Muhammad. *Manajemen dakwah*. Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. 4 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Musaddad, Oco. *ANNANGGURU (dalam perubahan sosial di mandar)*. Poleali: Gerbang Visual, 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Tulis Ilmiah*. Ke-4. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Nurmayanti. “2020 Jadi Tahun Peningkatan Kualitas Manasik Haji.” *Liputan6.com*. 9 Oktober 2019. <https://www.liputan6.com/haji/read/4081934/2020-jadi-tahun-peningkatan-kualitas-manasik-haji>.
- Pati, Kantor Kemenag Kabupaten. “UU No. 8 Tahun 2019 Mulai Disosialisasikan oleh KUA.” *Kanwil Kemenag Jawa Tengah*. 17 Oktober 2019. <http://jateng.kemenag.go.id>.

- Pelayanan, Survei Kepuasan. *Survei kepuasan pelayanan jemaah haji di dalam negeri*, n.d.
- “Peraturan Menteri Agama No.34 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan.” n.d.
- “PMA Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Manasik Bagi Jemaah Haji Reguler oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan,” n.d.
- Purwanti, Mai. “Pengawasan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Manar Kota Pekanbaru.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Rijali, Ahmad. “Analisis data kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rokhmad, Ali. *Manajemen Haji membangun tata kelola haji Indonesia*. Jakarta: Media Dakwah, 2016.
- Sanusi, Husein. “Rakernas Evaluasi Haji 2019 Canangkan Peningkatan Kualitas Manasik Haji 2020.” *Tribunnews.com*. 9 Oktober 2020. <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/10/09/rakernas-evaluasi-haji-2019-canangkan-peningkatan-kualitas-manasik-haji-2020>.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Ke-20. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- SE Nomor: B-15.006/DJ/Dt.II.I/ 1/Hj.01/04/2019 Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan serta Pembekalan Ketua Regu dan Ketua Rombongan, n.d.
- Setiawan, Silvy Dian. “Kemenag Luncurkan Program Manasik Haji Sepanjang Tahun.” *Republika.co.id*. 27 Desember 2019. <https://www.republika.co.id/berita/q3bonh430/dunia-islam/islam-nusantara/19/12/27/q35dxr459-kemenag-diy-luncurkan-program-manasik-haji-sepanjang-tahun> .
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Ke-4. Bandung: ALFABETA, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

- R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Kencana, 2019.
- Syamsir, Ahmad. “BIMBINGAN MANASIK HAJI ( Studi pada Jemaah Calon Haji Tahun Keberangkatan 2016-2017 di KabupatenTasikmalaya )” 1, no. 2 (2017): 159–72.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kelola/article/view/4070>.
- Turner, Jonathan H. *The Structure of Sociological Theory*. 1 ed. United States of America: The Dorsey Press, 1974.
- Turner, Jonathan H, dan Peter R Turner. *The structure of sociological theory*. Dorsey Press Homewood, IL, 1978.
- Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*, n.d.
- Wati, Sulistina, dan Rahima Zakia. “Ani Sulistina Wati, Rahima Zakia – Manajemen Bimbingan manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah Muaro Sijunjung.” *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, 2018, 63–71.
- Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa’i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B-1003/Un.10.4/K/PP.00.9/03/2021

Semarang, 18 Maret 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada Yth.  
Kepala KUA Kecamatan Karangawen  
di Demak

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Siti Rahmawati  
NIM : 1701056018  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah  
Lokasi Penelitian : KUA Kecamatan Karangawen  
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Kantor Urusan Agama dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kecamatan Karangawen Tahun 2020-2021

bermaksud melakukan riset penggalan data di KUA Kecamatan Karangawen. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :

## Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA DEMAK  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KARANGAWEN  
Jl. Gang Masjid Besar YAMP Kecamatan Karangawen Demak Telp. 082138263411  
Email: kuakarangawen07@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

No :20.KUA.11.21.07/PW.01/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syaikh, S.Ag  
NIP : 197101032005011002  
Jabatan: Kepala KUA Kecamatan Karangawen

Dengan ini menerangkan kepada:

Nama : Siti Rahmawati  
NIM : 1701056018  
Jurusan: Manajemen Haji dan Umrah

Telah melaksanakan tugas riset di KUA Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak sebagai data dalam penulisan skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI SEPANJANG TAHUN DI KECAMATAN KARANGAWEN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2020-2021" dari bulan Januari- Maret 2021 dengan pengambilan sampel peristiwa tahun 2020-2021. Telah dilaksanakan dengan baik dan tidak ada halangan suatu apapun.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.



Muhammad Syaikh,  
Kepala KUA Kecamatan  
Karangawen

MUHAMMAD SYAIKHU, S.Ag

### Lampiran 3 Draf Wawancara

#### DRAF WAWANCARA

##### Perencanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

1. Bagaimana proses perencanaan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Karangawen?

Dalam penyelenggaraan bimbingan mansik haji KUA Kec. Karangawen melewati beberapa proses di antaranya:

- a) Pembentukan Panitia Penyelenggara Bimbingan Manasik Haji.
- b) Pemilihan Narasumber Bimbingan Mansik Haji
- c) Rapat Narasumber dalam penyamaan visi dan misi Bimbingan Mansaik Haji
- d) Mempersiapkan kebutuhan sarana prasarana Peserta Bimbingan manasik haji

##### Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

2. Bagaimana alur pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen?

Pelaksanaan dimulai dari adanya koordinasi perencanaan, yang dimana KUA Kecamatan bekerjasama dengan lembaga maupun pihak-pihak terkait yang ahli dalam bidang haji kami juga melibatkan dari pihak jemaah. untuk membahas mengenai susunan kepanitian dan teknis pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun.

Untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun diadakan setiap hari Minggu Pahing, bertempat di aula Masjid Besar Baitul Makmur Karangawen. Hal ini merupakan kesepakatan dari KUA maupun jemaah haji.

3. Apa saja metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan manasik haji? Seberapa efektif dengan metode bimbingan yang digunakan?

Terkait dengan metode dalam pembimbingan itu tergantung pembimbingnya, tetapi pada umumnya bimbingan manasik haji

menggunkan metode ceramah, namun untuk lebih memahami para jemaah, para pembimbing memadukan dengan adanya sesi tanya jawab, dan praktek. Berhubungan dengan metode yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan materi manasik sudah dapat dikatakan efektif, namun terkadang hal yang menjadi kendala adalah keheterogenan jemaah haji sendiri, sehingga daya tangkap dan pemahaman dari masing-masing jemaah berbeda-beda.

4. Materi apa sajakah yang diberikan pembimbing dalam bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen?

Untuk materi bimbingan manasik sepanjang tahun sama halnya seperti yang sudah ditetapkan pemerintah, seperti fikih pelaksanaan haji, tentang regulasi, mencapai haji yang mandiri dan mabrur, keadaan di Tanah suci dan yang lainnya.

5. Apakah sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sudah mendukung?

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun khususnya di KUA Kecamatan Karangawen baik sarana maupun prasarana sudah cukup memadai. Dalam pelaksanaan bimbingan kami telah memiliki alat penunjang seperti proyektor, miniatur ka'bah dan alatalat yang mendukung lainnya. Penyediaan sarana dan prasarana ini tidak lepas dari bantuan dari pihak IPHI Kecamatan Karangaen.

6. Bagaimana upaya KUA Kecamatan Karangawen dalam mengoptimalkan perannya dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun dan untuk memandirikan jemaah haji?

Dalam upaya mengoptimalkan peran dalam pelaksanaan bimbingan manasik sepanjang tahun ini KUA Kecamatan Karangawen menerima amanah secara baik, maksudnya untuk tugas pokok KUA Kecamatan sendiri dalam pelaksanaan bimbingan haji itu hanya sebagai fasilitator, namun kami berupaya sebaik mungkin agar pelaksanaa bimbingan manasik haji di Kecamatan Karangawen khususnya dapat berjalan sebagaimana

mestinya dan bisa meningkatkan pemahaman maupun kemampuan jemaah haji agar bisa melaksanakan ibadah haji secara mandiri.

Namun dalam upaya memandirikan jemaah bukanlah upaya mudah, terlebih di Kecamatan Karangawen ini jemaah haji sebagian besar adalah lansia, sehingga harusnya diperlukan pendampingan yang khusus. Namun karena keterbatasan tenaga dan waktu KUA Kecamatan Karangawen belum mampu memberikan pelatihan khusus bagi jemaah lansia.

7. Bagaimana menurut bapak/ibu kesulitan maupun hambatan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini?

Sebenarnya tidak terlalu ada hambatan yang begitu berarti dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini. Namun jika dilihat pelaksanaan bimbingan ini terhambat karena pelaksanaannya tidak menunggu anggaran dari Kementerian Agama Kabupaten turun. Sehingga untuk masalah biaya dibebankan kepada jemaah haji. Selain masalah dana, hal yang cukup menghambat adalah karena adanya wabah virus corona ini, semenjak pemerintah setempat mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan berdampak pada berhentinya kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen. Terhitung dari bulan Januari sampai Maret pelaksanaan bimbingan manasik ditiadakan. Namun jika pada tahun ini pelaksanaan haji berlangsung bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangawen akan dioptimalkan pada bulan Syawal setelah Idul Fitri.

## Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



**Gambar 2 Gedung KUA Kecamatan Karangawen**



**Gambar 3 Gedung KUA Kecamatan Karangawen**



**Gambar 4 Wawancara dengan Kepala KUA Karangawen**



**Gambar 5 Wawancara dengan Penyuluh KUA Karangawen**



**Gambar 6 Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Karangawen 2020**



**Gambar 7 Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Karangawen 2020**

## **Lampiran 5 Biodata Penulis**

### **BIODATA PENULIS**

Nama : Siti Rahmawati

NIM : 1701056018

Jurusan: Manajemen Haji dan Umrah

TTL : Demak, 03 September 1999

Alamat: Dusun Karang Pacing Wetan RT.03/ RW.13, Desa Rejosari, Kecamatan  
Karangawen, Kabupaten Demak.

Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Rimbu Kidul 1 (2010/2011)
2. SMP Negeri 1 Karangawen (2013/2014)
3. MA Negeri 1 Kota Semarang (2016/2017)
4. UIN Walisongo Semarang (2021)